



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

ENTREPRENEUR

Kelompok Kompetensi A
MENTAL WIRUSAHA
Karakteristik Peserta Didik

Penulis : Rina Kartika, dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK
KOMPETENSI

A

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.

Kompetensi Profesional

Penulis:

Rina Kartika, S.Pd.

☎ 085218767848

✉ tribuwanatunggadewi@yahoo.com

Drs. Yusran, M.M.

☎ 081281582571

✉ yusranbispar@gmail.com

Penelaah:

Dra. Ani Setiani, M.M.

☎ 08128713101

✉ anisetiani_syukur@yahoo.com

Kompetensi Pedagogik

Penulis:

Drs. FX. Suyudi, M.M.

☎ 08128262757

✉ fx.suyudi@gmail.com

Penelaah:

Dame Ruth Sitorus, S.S., M.Pd.

☎ 081298708988

✉ dame_sito@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:

Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional: MENTAL WIRAUSAHA

Kompetensi Pedagogik: KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
1 Bagian I :	1
1 Kompetensi Profesional	1
Pendahuluan.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Prasyarat.....	5
F. Petunjuk Penggunaan Modul	5
Kegiatan Pembelajaran 1 :	7
Konsep Kewirausahaan dalam Menjalankan Sebuah Wirausaha.....	7
A. Tujuan Pembelajaran	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	8
D. Aktifitas Pembelajaran.....	42
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	42
F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	43
Kegiatan Pembelajaran 2 :	45
Konsep Kewirausahaan	45
Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Tokoh-Tokoh Wirausaha.....	45
A. Tujuan	45
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	45
C. Uraian Materi	46
D. Aktivitas Pembelajaran	65
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	66
F. Rangkuman	71
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	72
Evaluasi.....	74
Penutup	85
Daftar Pustaka	86

2	Bagian II :	89
	Kompetensi Pedagogik	89

Pendahuluan.....	90
A. Latar Belakang.....	90
B. Tujuan	91
C. Peta Kompetensi	92
D. Ruang Lingkup.....	92
E. Petunjuk Penggunaan Modul	93

Kegiatan Pembelajaran 1 :	94
Memahami Karakteristik Peserta Didik	94

A. Tujuan	94
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	94
C. Uraian Materi	95
1. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan	95
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah	104
D. Aktivitas Pembelajaran	111
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	111
F. Rangkuman	111
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	112

Kegiatan Pembelajaran 2 :	114
Mengidentifikasi Kemampuan Awal Peserta Didik	114

A. Tujuan	114
A. Indikator Pencapaian Kompetensi	114
B. Uraian Materi	114
1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik	114
2. Identifikasi karakteristik peserta didik	118
3. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik	120
4. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik	123
C. Aktivitas Pembelajaran	125
D. Latihan/ Kasus /Tugas.....	126
E. Rangkuman	126
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	127

Kegiatan Pembelajaran 3 :	128
Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	128

A. Tujuan	128
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	128
C. Uraian Materi	128
1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya	128
2. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa.....	133
3. Cara mengatasi kesulitan belajar:	142
D. Aktivitas Pembelajaran	143
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	143

F. Rangkuman	144
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	144
Evaluasi.....	146
Kunci Jawaban Evaluasi	152
Daftar Pustaka	153

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1. Teori Cash Flow Quadran	14
Gambar 2. Kekuatan Untuk Kita	71
Gambar 3. Motivator Untuk Kita	72
Gambar 4. Karakter Wirausaha	72



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan wajib dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan, baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan PKB diklat dilaksanakan oleh PPPPTK dan/atau penyedia layanan diklat lain. Di dalam pelaksanaan diklat yang dilaksanakan oleh PPPPTK dan/atau penyedia layanan diklat lainnya diperlukan modul sebagai salah satu sumber belajar guru. Landasan pelaksanaan kegiatan PKB guru dan tenaga kependidikan

salah satunya adalah hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Hasil uji kompetensi guru dan tenaga kependidikan ini menghasilkan potret guru yang dijadikan dasar bagi PPPTK dan penyelenggara pelatihan untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan standar.

Buku Pedoman Penyusunan Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan

1. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah kegiatan keprofesian yang wajib dilakukan secara terus menerus oleh guru dan tenaga kependidikan agar kompetensinya terjaga dan terus ditingkatkan. Dalam hal ini terutama pada bidang pengajaran kewirausahaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua guru harus menjaga dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan pada setiap jenjang jabatannya dalam karir mengajarnya.
2. Substansi dalam wujud modul pelatihan bertingkat dalam kegiatan PKB disiapkan oleh PPPPTK tergantung pada prioritas kompetensi professional dan pedagogik yang harus dimiliki dalam setiap mata pelajaran terutama kewirausahaan.

Tujuan khusus PKB adalah.

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru

C. Peta Kompetensi

MODUL GURU PEMBELAJAR



- ☒ MODUL A
Mental Wirausaha
- ☐ MODUL B
Wirausahawan Sukses
- ☐ MODUL C
Sikap dan Perilaku Wirausaha
- ☐ MODUL D
Analisa SWOT
- ☐ MODUL E
Peluang Usaha
- ☐ MODUL F
Menciptakan Peluang Usaha
- ☐ MODUL G
Analisa Perencanaan Usaha
- ☐ MODUL H
Perencanaan Usaha
- ☐ MODUL I
Pengelolaan Usaha
- ☐ MODUL J
Evaluasi Hasil Usaha

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan modul untuk program pengembangan keprofesian peserta berkelanjutan adalah diklat bagi guru kewirausahaan yang nilai uji kompetensi profesionalnya belum mencapai standar yang ditentukan atau untuk kalangan guru kewirausahaan dalam melaksanakan

pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK serta kegiatan lain yang lebih menekankan pada sub kompetensi mengevaluasi hasil usaha baik pengetahuan maupun keterampilan

Pada modul ini di batasi hanya pada sub kompetensi inti yaitu mengevaluasi hasil usaha yang terdiri dari :

1. Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha
2. Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh tokoh wirausaha

Untuk peserta dalam proses kegiatan diklat, menyelesaikan tugas tugas pelatihan yang di jelaskan dalam tahap belajar, membantu peserta dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang di perlukan untuk belajar.

E. Prasyarat

Sebelum anda mempelajari modul ini anda sudah paham akan tujuan dari modul ini sebelumnya dan anda sudah menuntaskan beberapa judul buku yang terkait tentang kewirausahaan..dan akan telah pula mengikuti Uji kompetensi Guru (UKG)

F. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Sebelum Anda membaca dan memahami uraian materi, diharapkan Anda membaca dan memahami terlebih dahulu prasyarat dan tujuan mempelajari materi ini.
2. Setelah Anda paham prasyarat dan tujuannya, usahakan untuk membaca isi modul secara berurutan, jangan melompat-lompat. Karena uraian materi sudah disusun sesuai dengan urutannya, sehingga sebelum Anda benar-benar menguasai suatu materi, Anda jangan dulu melanjutkan untuk memahami materi berikutnya.
3. Untuk membantu Anda, sebaiknya sediakan alat tulis, seperti buku notes, pulpen dan stabilo untuk mencatat atau memberi tanda bagian-bagian yang dianggap penting atau sulit.

4. Jika anda menemukan kalimat atau contoh kasus dan lembaran kerja yang sulit di pahami, maka lakukan diskusi dengan sesama peserta diklat lain nya atau hubungi instruktur yang membimbing anda
5. Jika anda telah menuntaskan modul ini maka anda dapat melanjutkan materi pada modul berikutnya
6. Kerjakan setiap perintah maupun simulasi dalam bentuk lembar kerja di modul ini
7. Bacalah Glosarium atau kata kata sulit untuk anda memahami isi modul ini

PEMBELAJARAN

Belajar adalah suatu proses dimana suatu individu berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta diklat dengan instruktur diklat, atau peserta didik dengan pendidik. Dengan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Pada pembelajaran di modul 1 ini akan di bagi menjadi beberapa pembahasan antara lain :

✓ **Kegiatan Belajar 1 :**

Memahami Konsep Kewirausahaan Dalam Menjalankan Sebuah Wirausaha

✓ **Kegiatan Belajar 2 :**

Menyajikan Konsep Kewirausahaan Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Tokoh Tokoh Wirausaha



Kegiatan Pembelajaran 1 :

Konsep Kewirausahaan dalam Menjalankan Sebuah Wirausaha

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan materi pada modul ini, peserta diklat diharapkan memahami tentang beberapa hal yang mendasar di antara nya yaitu:

1. Peserta diklat di harapkan mengetahui sejarah dari kewirausahaan
2. Peserta diklat diharapkan memahami pengertian kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha
3. Peserta diklat di harapkan menyadari / peduli dan menginternalisasi nilai nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari hari
4. Mengusahakan agar peserta diklat mengenal dan menerima nilai nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggungjawab atas keputusan yang di ambilnya mengenai tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menguraikan Pengertian Kewirausahaan
2. Menentukan karakteristik wirausaha
3. Mengkatagorikan ciri sikap dan perilaku wirausaha

C. Uraian Materi

1. Sejarah Kewirausahaan

⇒ Awal Kewirausahaan

Entrepreneurship berkembang pesat saat revolusi industri diawali dengan penemuan mesin uap oleh James Watt. Kemudian diikuti penemuan-penemuan lainnya oleh Isaac Newton (teropong bintang), Marconi (radio), Graham Bell (telepon), Thomas Alfa Edison (telegraf, lampu dan cikal bakal film), dan masih banyak lagi.

Entrepreneurship muncul dari penemu-penemu dunia yang dimanfaatkan oleh orang yang mampu menjual dan memasarkan inspirasi atas penemuan tersebut untuk menjadi sebuah bisnis.

⇒ Kewirausahaan pada zaman dahulu

Awal dari kewirausahaan adalah *contractor* (orang yang melakukan kesepakatan kerja atas sejumlah pekerjaan yang ditentukan sebelumnya dengan kompensasi sejumlah uang yang segala resikonya ditanggung oleh penerima kontrak). Kewirausahaan pada zaman dahulu disebut *risk taker* (pengambil resiko).

Kewirausahaan pada zaman dahulu dimotori oleh :

1. Keinginan untuk bertahan hidup (*survival*),
2. Berpikir kreatif untuk maju (*creative thinking*),
3. Berpikir untuk menentukan sesuatu yang lebih baik dengan mengembangkan apa yang ia punyai (*improvement*)
4. Berpikir visioner untuk menemukan sesuatu yang baru dan berbeda (*inventor*),
5. Muncul ide melahirkan sebuah ilmu pengetahuan dalam tujuan mencari nafkah hingga menjadi sebuah bisnis,
6. Cikal bakal ilmu pengetahuan kewirausahaan, yaitu *selling is the core of entrepreneurial skill* dan menjadi sebuah ilmu untuk menjadi kaya dan sukses yang sudah ada sejak dulu.

⇒ Kewirausahaan Pada Abad Pertengahan (sebelum Abad 17)

Sejak ditemukannya mesin uap oleh James Watt, era industri telah menggantikan era agro (pertanian massal). Namun, sebelum itu wirausahawan adalah orang yang mampu mengendalikan, mengatur dan mengoptimalkan sumber dayanya dalam sebuah proyek yang dikuasi untuk mendapatkan suatu imbalan tertentu dalam konsep produksi. Perbedaan kewirausahaan pada zaman dahulu terletak pada konsep produksinya (berbasis produksi dan penjualan).

⇒ **Kewirausahaan Pada Era Industri**

James Watt telah merubah era pertanian menjadi era produksi dan Alexander Graham Bell telah mendorongnya lebih jauh ke sektor telekomunikasi setelah ditemukannya telepon. Dalam era ini, kewirausahaan adalah orang yang berani mengambil resiko (*risk taker*) dan tidak memiliki modal uang (*capital*) yang melakukan kesepakatan dengan pemilik modal untuk mengerjakan proyek-proyek tertentu atas sumber dayanya namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Hal ini yang membedakan kewirausahaan dari zaman sebelumnya, yaitu aspek “penyediaan modal”. Kewirausahaan semacam ini disebut kewirausahaan *join venture capital* (satu pihaknya adalah *intelectual capital*, pihak lainnya adalah *equity capital*).

Kewirausahaan pada Abad 20

Kewirausahaan adalah orang yang mempunyai pengalaman, keahlian dan kemampuan untuk mengorganisasikan sebuah usaha baik dari awal atau yang sudah berjalan untuk tujuan pribadi, yaitu kemakmuran. Unsur yang membedakannya adalah kemampuannya untuk berani menanggung semua resiko baik modal, waktu, dan nama baiknya yang sebelumnya tidak dilakukan termasuk dengan memanfaatkan teknologi.

Pada zaman sebelumnya, modalnya bersifat modal gabungan (*venture capital*) tetapi sekarang belum tentu modalnya bersifat gabungan/ bersama-sama (bisa sendiri/ individ atau *partnership*). Contoh Microsoft, IBM, Appel, Dell dan lain-lain. Kewirausahaan pada Abad 21 pada abad ini, kewirausahaan sudah lebih dari sekedar mengorganisasi karena bisa terdiri dari pencipta (*creator*), pemodal (*inventor*), dan pelaku inovasi

(*innovator*). Pada zaman ini, yang menjadi tulang punggung kesuksesan dari sebuah bisnis adalah kreativitas seorang wirausahawan itu sendiri.

Kerjakan tugas pada bagian E

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan **adalah** sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan dihasilkan oleh individu yang menanggung resiko utama dalam hal modal, waktu dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan ini.

Kewirausahaan sendiri berasal dari kata **wira** dan **usaha**. Menurut segi etimologi, *wira* artinya pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, gagah berani, berjiwa besar dan berwatak agung. *Usaha*, artinya perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan berbuat sesuatu. Wirausaha dapat mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya. Dalam kewirausahaan perlu adanya pengembangan usaha, yang mana dapat membantu para wirausahawan untuk mendapatkan ide dalam pembuatan barang-barang yang akan dijadikan produk yang akan dijual. Dalam proses pengembangan usaha ini diperlukan jiwa seorang wirausaha yang *soft skill* artinya ada ketekunan, berani mengambil resiko, terampil, tidak mudah putus asa, mempunyai kemauan terus belajar, memberi pelayanan yang terbaik kepada konsumen, sabar, pandai mengelola dan berdoa.

Pengertian kewirausahaan menurut beberapa tokoh :

1. Richard Cantilon (1973)

Kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (*self employment*). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu.

Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

2. Harvey Leibenstein (1968,1979)

Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya,

3. Robin (1996)

Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan.

4. *Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio*

Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko dan ketidakpastian.

5. Inpres No. 4 Tahun 1995 tentang GNMMK yaitu Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap, semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan istilah wirausaha diperkenalkan oleh Prof. Dr. Suparman Sumahamijaya pada tahun 1975 dengan menjabarkan dalam istilah aslinya yaitu *entrepreneur*, dalam arti mereka yang memulai usaha baru, menanggung segala resiko, dan mendapatkan keuntungan.

Kata “Wirausaha” merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *entrepreneur*, yang artinya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan peluang bisnis. J.B Say menggambarkan pengusaha sebagai orang yang mampu memindahkan

sumber-sumber ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas tinggi karena mampu menghasilkan produk yang lebih banyak.

Sedangkan pengertian wirausaha menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut pandangan seorang *Businessman*
Wirausaha adalah ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama.
2. Menurut pandangan seorang Ekonom
Wirausaha adalah seorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan *skill* untuk tujuan berproduksi.
3. Menurut pandangan seorang Psikologi
Wirausaha adalah seorang yang memiliki tujuan, suka mengadakan eksperimen atau menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
4. Menurut pandangan seorang Pemodal
Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.
5. Menurut Gede Prama. SWP. 09/XI/1966
Wirausaha adalah orang-orang yang berani memaksa dirinya untuk menjadi pelayan bagi orang lain

Dari berbagai definisi wirausaha yang sudah sebagian di jelaskan di atas. apapun kesimpulan anda, atau bahkan apapun definisi dari berbagai tokoh dalam hal menterjemahkan tentang wirausaha, yang pasti kewirausahaan adalah salah satu jalan untuk menjemput rezeki dan jalan untuk mencapai mimpi anda.

Pendapat lain mengatakan bahwa Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan

cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik atau memperoleh keuntungan yang besar.

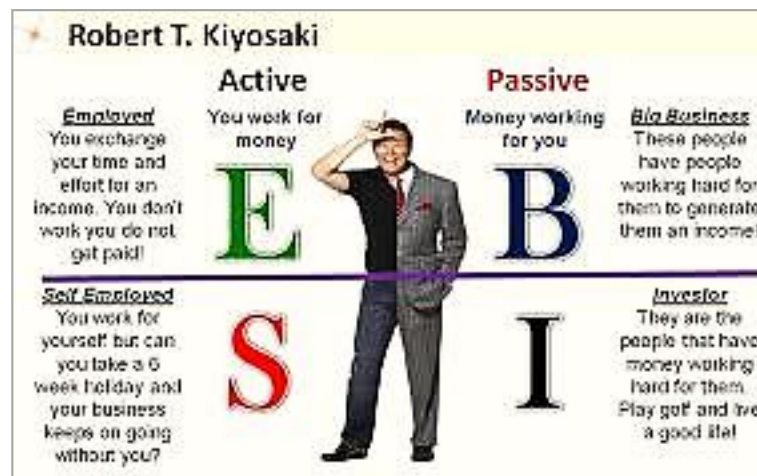
Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa wirausahawan itu adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan memiliki kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat dalam memastikan kesuksesan.

Setelah memahami pengertian kewirausahaan harus di pahami juga perlukah kita juga belajar untuk menjadi seorang wirausaha? bagaimana dan kenapa? dalam bukunya : **“Cash Flow Quadrant”** Robbert Kiyosaky menjelaskan dengan gamlang, kenapa kita harus memilih menjadi seorang wirausaha. Dalam buku ini akan dipaparkan secara sederhana Teori Cash Flow Quadrant Robbert Kiyosaky, dari ulasan tetang teori yang ada di buku beliau ini mudah-mudahan Anda terinspirasi untuk menjadi seorang entrepreneur.

Kenapa kita harus belajar Kewirausahaan...?

Sadar atau tidak kita dikelilingi oleh entrepreneur atau wirausahawan. Berbagai profesi dan disiplin ilmu menjurus pada satu titik yaitu wirausaha. Yang membedakannya hanyalah tujuan, ada profesi yang bisa dikomersilkan dan ada yang tidak, tapi...secara umum apapun disiplin ilmu memiliki nilai jual, baik yang bersidat eksakta, social, politik, budaya, pertambangan, analitic, pshicology dan lainnya.

Teori Cash Flow Quadran membagi manusia dalam empat kuadran, yaitu dua dikuadran kiri dan dua dikuadran kanan, seperti gambar berikut ini :



sumber gambar : www.mywealthystart.com

Gambar 1. Teori Cash Flow Quadran

Kuadran kiri:

E=Employee/Pegawai tetap seperti PNS, Karyawan, Buruh.

S=Self-employed (Pekerja lepas); Artis, Dokter, pengacara ,Notaris

Kuadran Kanan:

B=Business owner (Independen Business Owner / IBO = pemilik bisnis)

I=Investor (Penanam Modal)

Di dalam Buku Cash Flow Quadran Robbert Kiyosaky (Best seller 2006), yang juga dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh beberapa MLM...saya baru sadar bahwa saya berada pada kuadran kiri bagian pertama (E). Saya acungkan jempol dengan pemikiran beliau dari sisi keilmuan ini. Ini adalah hal sederhana yang memang jarang orang mau berfikir kea rah itu.sekilas saya jadi ingat kisah kisah pada masa lalu..betapa kemajuan negeri negeri pada masa lalu adalah salah satu nya rata rata dari mereka adalah berbisnis dan berjual beli.dan mulai berpikir bahwa saya belum sepenuhnya sukses. Dengan tanpa mengurangi rasa syukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada saya. Kemudian saya mencoba merambah ke kuadran kanan sebagai Independent Business Owner dengan membuka usaha bersama keluarga "Rumah Pie".home made, berencana untuk focus dan mengembangkan usaha " day care" dan focus kembali kepada PAUD saya setelah sekian lama saya hanya focus di kuadran kiri yaitu menjadi pendidik saja. Setelah saya jalani, ternyata tidak mudah. Untuk pindah

kuadran perlu keahlian dan keberanian secara total dan focus pada bisnis yang sudah kita pilih. Tapi saya sangat menyukai bisnis. Dengan bisnis hidup saya lebih baik, hari-hari saya lalui tidak monoton, jaringan persahabatan semakin luas, lebih enerjik dan selalu semangat. Saya semakin yakin dengan pemahaman tentang sumber rezeki terbesar itu ada di perniagaan (90%).

Tapi sebagai guru, saya tetap konsern dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan siswa siswi saya dalam studi terutama dalam membangun jiwa wirausaha dan memotivasi mereka untuk memiliki mimpi yang besar, karena dengan mimpi yang besarlah orang menjadi besar, bukan lagi bercita-cita menjadi pekerja swalayan, buruh pabrik setelah lulus dari SMK walaupun saya adalah seorang tenaga guru honorer.

Saya berharap setelah menjelaskan metode ini dengan sederhana, orang orang akan mengetahui khusus nya pembaca modul ini dan khususnya lagi siswa-siswi SMK mulai berfikir dan dengan gagah berani mengambil keputusan, “di kuadran mana saya harus berdiri, agar memiliki kebebasan finansial di usia dini...!”

Fakta menunjukkan kebebasan finansial hanya dimiliki oleh orang-orang yang berada di kuadran kanan. secara logika seorang pegawai atau karyawan peluang untuk bisa memiliki serba mewah : mobil mewah, rumah mewah, villa, liburan keluar negeri amatlah jarang. walaupun ada itu didapatkan dari warisan, hadiah. Harapan saya para lulusan tidak lagi berfikir untuk mencari pekerjaan, tetapi memiliki misi yang kuat untuk menjadi wirausahawan sukses dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi generasi selanjutnya. Mari kita pahami metode cash flow kuadran yang menurut saya cukup bagus.

Penjelasan tentang Cash flow quadrant...

Cash flow quadrant berasal dari kata “Cash Flow” = arus uang. “Quadrant” adalah posisi kiri atau kanan atau letak. Cashflow quadrant menggambarkan posisi arus kas seseorang yang berada disisi sebelah kiri dan kanan kuadran. Cash flow Quadrant adalah salah satu metode dari mana penghasilan atau uang diperoleh. Misalnya orang yang berada di kuadran kiri “E” (Pegawai dan Pekerja) adalah orang-orang mendapatkan uang dengan bekerja pada orang lain baik itu pemerintah maupun perusahaan. Orang “S” mendapatkan

uang dengan bekerja untuk diri sendiri (Artis, Dokter dll). Mereka tidak mau dibayar, tapi merekalah yang menentukan berapa mereka pantas dibayar, atau menetapkan tarif atau persentase dari suatu proyek.

Orang yang berada di kuadran kiri memilih berada di posisi kiri untuk mencari pekerjaan yang aman dapat uang rutin setiap bulan dengan tunjangan. Demikian juga halnya dengan Artis, Dokter, Notaris dan lainnya, merasa nyaman dengan hasil kerja mereka yang cukup lumayan. Tapi...apa yang mereka alami...? Mereka **aman secara finansial tapi hidup pas-pasan**. dapat uang tapi terikat dengan waktu. Liburan baru bisa dinikmati jika cuti tahunan, berangkat kerja pagi pulang sore bahkan sampai malam, kadang kerja 20 jam saat shooting. belum lagi jebakan macet ketika posisi berada di ibukota. berangkat pagi di kala anak masih tidur dan pulang malam di kala anak sudah tertidur. kalau boleh di umpamakan hampir separuh umur kita habis di jalan. Sulit untuk bisa menikmati liburan bersama keluarga, apalagi datang di majelis majelis ilmu. karena waktu yang sangat terbatas, sementara secara finansial gaji sudah banyak potongan hutang, mulai dari PPh sampai kredit rumah, mobil, motor, credit card dan lainnya.

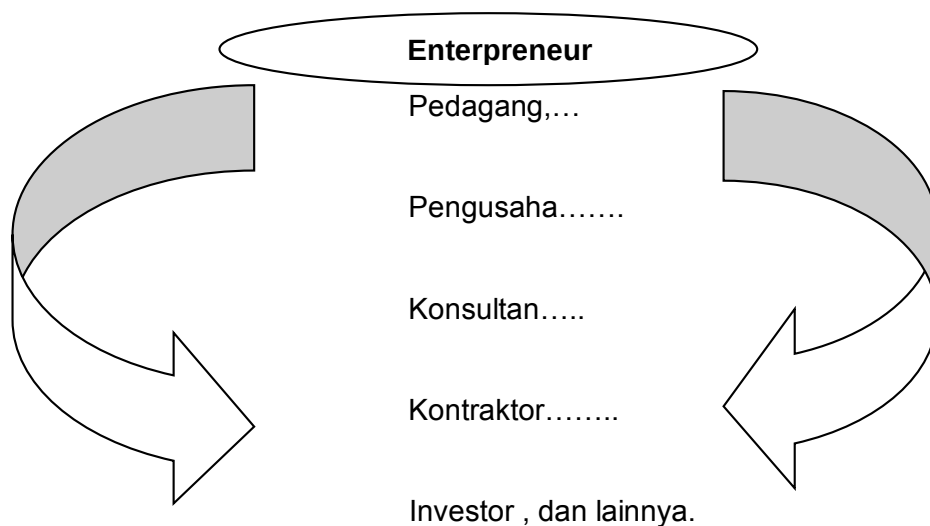
Sedangkan orang yang berada di kuadran kanan adalah orang yang memiliki sistem dan orang lain lah yang bekerja untuk dia. Mpereka yang di kuadran kanan ini memiliki **kebebasan finansial dan kebebasan waktu** untuk menikmati hidup . Orang bekerja untuk mereka dan uang bekerja untuk mereka.

Nah bagaimana dengan kita...?

Apakah Anda telah memilih kuadran mana Anda akan berdiri..? Jika Anda ingin hidup lebih baik, mapan, bebas finansial, berdirilah di kuadran kanan, insya Allah mimpi-mimpi Anda akan terwujud. Hidup Anda akan lebih bermanfaat, “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungannya...!” Tapi...ingat konsekuensinya Anda akan bekerja dan berfikir keras untuk merintisnya. wujudkan mimpi mimpi anda (berinfaq, Berangkat haji sekeluarga, rumah, mobil, memiliki panti asuhan, rumah jompo, sekolah gratis, membuat sekolah tahfidz dengan tanpa menunggu gaji bulanan atau bahkan berhutang) Targetkan mimpi Anda dari sekarang..!

Belajar giat, tambah ketrampilan, baca buku-buku bisnis, bangun jiwa wirausaha dalam diri Anda..! Jadilah manusia yang bermanfaat, dan janganlah menjadi beban bagi orang lain termasuk orang tua Anda sendiri...! Walaupun tetap harus di ingat memetakan hidup setelah mati juga harus kita lakukan karena bagaimanapun kekekalan hidup di dunia ini hanya sementara saja. kehidupan setelah dunia ini lah sebaik baik kehidupan yang harus kita raih

Yang termasuk dalam kriteria kewirausahaan



Analisa Bahwa Bisnis Anda Diciptakan, Bukan Tercipta

Apakah wirausahawan itu muncul karena genetic atau faktor keturunan? Atau karena hokky? Kalau Anda menjawab “ya”, Anda salah besar. Bisnis bukanlah genetic, walaupun ada sangat kecil persentasenya, bisnis dapat dipelajari dan dilatih. Kalau kita tidak mau melihat ke belakang, sejarah dari orang-orang yang sukses seperti: Bob Sadino lahir dari keluarga tidak mampu, sehingga putus sekolah. Aa Gym anak seorang TNI, Bj Habibie anak seorang negarawan, Bill Gate, Robbert Kiyosaky yang ayahnya seorang PNS, dan masih banyak lagi entrepreneur sukses lainnya yang terlahir bukan bukan dari orang tua pebisnis.

Jadi apa yang membentuk seseorang menjadi entrepreneur ?

Entrepreneur terlahir karena beberapa faktor, diantaranya :

1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi atau desakan ekonomi membuat seseorang terdorong untuk memulai sebuah usaha, baik itu konsinyasi atau kemitraan dengan teman yang memiliki usaha atau modal. Ada sebuah kisah seorang siswa kelas XII SMK yang terancam putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran. Tapi karena tekad yang kuat untuk menyelesaikan sekolahnya, tanpa rasa malu dan membuang gengsi, siswa tersebut menemui seorang produsen donat dan menawarkan diri untuk membantu penjualan donat dengan system konsinyasi. Setiap hari siswa tersebut membawa 40 donat ke sekolah dan menawarkan kepada teman-teman dan guru, alhasil dalam waktu 1 bulan dia bisa melunasi tunggakan iuran sekolah dan dapat mengikuti UN

2. Faktor sosial

Lingkungan sosial dapat membentuk jiwa wirausaha bagi seseorang. Sebut saja Ahong anak seorang shanes yang tinggal di lingkungan pasar, setiap hari melihat perilaku para wirausaha dan keuntungan finansial yang diperoleh mendorong Ahong membuka konter pulsa dengan etalase kecil yang dimodali ayahnya. Ada juga yang menjadi wirausaha karena ingin membantu orang lain yang kesusahan.

3. Faktor Demografi

Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ketahun, menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang berimbas pada meningkatnya angka pengangguran. Ini menjadi inspirasi bagi orang-orang untuk berpikir kreatif dan memilih menjadi wirausaha

4. Faktor Keluarga

Faktor keluarga dapat juga memicu seseorang menjadi wirausaha. Ibu yupi yang merupakan HRD di sebuah perusahaan ternama di daerah Surabaya memutuskan untuk resign. Materi yang sudah di rasa berkecukupan mengingat suami adalah seorang manajer di perusahaan swasta, di sisi lain mereka juga belum di karuniani keturunan, maka keputusan untuk resign pun di lakukan demi melakukan program bayi tabung. namun itu tidak membuat ibu yupi menjadi berdiam diri. akhirnya beliau mendirikan usaha angkringan **sego kucing** dan mendirikan usaha bersama dengan keluarga. ini juga yang

dialami oleh Robbert Kiyosaky yang mulai belajar bisnis sejak umur 9 tahun karena ingin seperti teman-temannya punya mantel hangat yang bagus, sepatu baru dan liburan keluar negeri.

5. Faktor Idola

Wirausaha bisa juga muncul dari keinginan individu yang termotivasi karena memiliki idola seorang pebisnis yang sukses

6. Faktor spekulasi / berjaga-jaga.

Fakta kita lihat banyak artis yang merangkap sebagai wirausaha karena factor spekulasi atau berjaga-jaga jika kelak ketenaran mulai pudar, sehingga tidak mengalami kesulitan finansial.

7. Faktor Karakter seseorang

Ada orang yang tidak bisa bekerja dibawah tekanan dari orang lain, maka mereka memilih wirausaha sebagai jalan mencapai impian mereka.

8. Faktor Hobi

Mooryati Soedibyo (Direktur utama Mustika Ratu), memulai bisnisnya karena hobi. Beliau memanfaatkan waktu luangnya dengan menekuni hobinya membuat lulur dan jamu tradisional. Hasilnya dibagikan kepada istri teman sejawat suaminya secara gratis. Lama kelamaan produk tersebut mulai banyak dipesan dan dijual. Dimulai dari garasi rumah sampai sekarang berkembang menjadi perusahaan kosmetik yang ternama dan memiliki cabang di dalam dan di luar negeri

Berbakat kah anda menjadi seorang wirausaha?

Ada mungkin yang tersenyum, saya sudah melakukan itu..atau ada yang akan menjawab, saya sama sekali tidak tertarik dan tidak ada bakat jadi wirausahawan...! Mari kita coba menggali bagaimana ciri-ciri seorang wirausahawan tersebut, dan pikirkanlah apakah ciri-ciri itu ada pada diri Anda, jika tidak Anda bisa melatih diri kearah sana.

Banyak orang ingin pindah kuadran dari kiri ke kanan (Dari “E” ke “IBO”), tapi karena tidak mengenal siapa diri mereka, akhirnya berhenti di tengah jalan, kadang mundur sebelum mulai karena ketakutan yang berlebihan (Takut rugi, takut jatuh miskin, dll). Bahkan ada yang fobia kehabisan modal

dan takut keluar dari “Zona Nyaman“, dengan gaji bulanan sudah lumayan, yang penting tidak beresiko. Tapi....jangan lupa jika Anda punya mimpi untuk sukses....maka Anda harus berani ambil resiko dan membuang ketakutan-ketakutan yang berlebihan dengan cara membangun misi baru dan kekuatan baru dari berbagai sisi.

Entrepreneur atau wirausahawan itu memiliki karakter yang berbeda dengan orang biasa atau orang lain secara umumnya, yaitu :

- a. Pintar mengelola ketakutan yang membayangnya
- b. memiliki sudut pandang yang berbeda dari orang lain
- c. Penjual yang tidak pantang menyerah
- d. menyukai tantangan baru
- e. Prinsip dan komitmen yang kuat

Berikut adalah penjelasan nya...

Pintar mengelola ketakutan yang membayangnya

Seorang wirausahawan itu cerdas mengelola ketakutan. Dia tidak mau ketakutan itu membuat dirinya lemah dan mundur, tapi ketakutan yang ada dimanfaatkan untuk membangkitkan keberanian dan kepercayaan dirinya. Kelemahan-kelemahan diantisipasi dengan hal-hal yang menambah kekuatan, seperti : kurangnya pengalaman diantisipasinya dengan mencari pengalaman, berguru pada yang sukses dan mengikuti latihan-latihan. Contoh kisah seorang kuli bangunan (tukang batu) yang sering ikut proyek pembangunan gedung pencakar langit di Jakarta. Takut tidak dapat pekerjaan (PHK), dia bekerja sambil belajar tentang teknik pemasangan batu / batako dan mempelajari perbandingan pasir dengan semen, sambil membangun mimpi menjadi pengusaha konstruksi. Sepuluh tahun kemudian mimpinya menjadi kenyataan.

Memiliki sudut pandang yang berbeda dengan yang lain

Cara pandang seorang entrepreneur dalam melihat suatu masalah, kesulitan, perubahan, diri sendiri, lingkungan, trend dan kejadian jauh berbeda dengan cara pandang orang lain. Contoh sederhana ketika di suatu wilayah kita katakan kota Malang misalnya, disana banyak sekali terdapat buah apel,

bahkan karena banyaknya ketika musim panen tiba kadang-kadang harga jual apel bisa anjlok.

Tapi dimata seorang entrepreneur, itu bukanlah kegagalan, tapi sebuah inspirasi atau ide baru sehingga populer dengan sebutan “kripik apel” yang cukup lezat setelah digoreng, bawang, garam cukup mampu mengubah apel yang tadinya buah segar sedikit asem menjadi cemilan yang banyak di minati sebagai oleh oleh khas daerah malang.

Penjual yang tak tidak pantang menyerah

Keterampilan menjual adalah keterampilan dasar yang sangat membantu Anda menjadi seorang entrepreneur sejati dan mempercepat pertumbuhan bisnis. Kadang banyak orang meremehkan seorang salesman yang datang kerumahnya, atau di sekolah siswa siswi mata pelajaran kewirausahaan ketika saya memberikan tugas untuk melakukan penjualan telur asin hasil karya mereka di beberapa sekolah lain. Kadang merasa minder dan malu pada saat menawarkan suatu produk pada waktu praktek penjualan. Ini pemikiran yang keliru. Sales atau penjual adalah ujung tombak sebuah bisnis dan modal dasar untuk jadi good entrepreneur. Jika Anda mau membaca sejarah orang-orang sukses di Multi Level Marketing (MLM)...karir awal mereka adalah sebagai sales. Kalau kita perhatikan seorang sales, dia tetap tersenyum walaupun orang menutup pintu saat kedatangannya. Di cuekkin pula oleh kita ketika mreka misalnya hendak mempromosikan suatu barang kepada kita di Karena mereka tidak mengutamakan omzet penjualan, tapi pada detik itu pula mereka belajar dari setiap orang yang dia temui, kemudian membuat strategi dalam menghadapi pelanggan berikutnya hingga sukses mereka raih.

Menyukai adanya tantangan baru

Seorang entrepreneur cenderung tidak menyukai arus tengah, orang atau terperangkap dalam kehidupan yang monoton (Sempurna). Dia tidak bisa diam, berpikir dan terus berpikir. Dia adalah seorang kreatif dan smart worker. Saya pernah mewawancarai beberapa orang smart dan good entrepreneur, ternyata mereka tidak suka membicarakan hal-hal yang tidak berguna, waktu

dimanfaatkan dengan dengan sebaik-baiknya karena hidup hanya sekali dan waktu yang berlalu tidak dapat dikejar kembali.

Dari sikap tersebut kita yakin kenapa mereka sukses dalam hidup, karier, dan bisa memenuhi kebutuhan fitrah manusia dan pensiun dini sebagai investor yang duduk manis sambil membuka kran-kran pipa uang mereka, padahal waktu yang diberikan Allah kepada kita sama (24 jam)...Mari kita renungkan! Sejauh mana kita telah mengefektifkan waktu kita...? Jika Anda ingin jadi Entrepreneur sukses, mari menjadi pribadi yang banyak berinovasi...Apalagi anda sebagai seorang pemimpin rumah tangga..walau rejeki sudah menjadi ketetapan Nya namun manusia tetap di tuntut untuk bertebaran di muka bumi dalam rangka menjemput rejeki dari Allah tentukan tidak sekedar hanya berusaha saja tapi di sertai dengan ketakwaan sebagai hamba yang penuh kelemahan, dan tetap berada di koridor hukum Nya. Insya Allah impian Anda akan terwujud.

Prinsip dan komitmen yang kuat

Entrepreneur sejati memiliki keteguhan hati yang tinggi, pantang menyerah walaupun menghadapi kegagalan. Karena seorang entrepreneur melihat kegagalan berbeda dengan orang kebanyakan. Orang sering frustasi dan mengakhiri hidupnya saat mengalami kegagalan. Memiliki komitmen berarti kita melakukan segala daya dan upaya untuk mewujudkan apa yang kita impikan walaupun betapa sulitnya jalan yang akan kita lalui dan kita tempuh.bayangkan betapa Tirta utomo pemilik ide pertama menjual air putih dalam kemasan.betapa awal memulai kariernya pasti banyak batu terjal yang beliau hadapi.bagaimana bisa orang berfikir untuk menjual air putih yang sudah tidak asing lagi bahwa setiap rumah pasti memiliki air putih.kemudian beliau berinisiatif untuk menjual air putih tersebut dalam kemasan.padaahal air putih indentik dengan minuman yang tidak perlu membayar pada saat itu sekitar thn 1980 an.tapi beliau tidak pantang menyerah meskipun mungkin hal tersebut di anggap tidak mungkin.hingga akhirnya sekarang siapa yang tidak mengenal produk air kemasan tersebut? Dan di ikuti oleh industry industry air kemasan yang lain.

Anda sekarang yakin pada diri sendiri bahwa anda bisa...!

Sekarang kita akan membahas lebih detail lagi dan mempertegas lagi apa sebenarnya hal yang menyenangkan ketika kita memilih untuk menjadi seorang entrepreneur...mari kita simak....

Banyak perdebatan tentang upaya pengangguran di dunia, tapi menjadi entrepreneur (pengusaha) adalah salah satu cara yang layak dipertimbangkan. Pada intinya, entrepreneur adalah seseorang yang memiliki sifat berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, menyenangkan tantangan, serta sanggup menangkap dan memanfaatkan peluang. Tidak semua orang berminat menjadi entrepreneur, lantas mengapa ada sebagian orang memilih jalan hidup menjadi seorang entrepreneur. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kita harus menjadi entrepreneur :

- a. Masa depan ada di tangan kita sendiri
- b. Bebas dari tekanan pemilik perusahaan
- c. Tidak tergantung pada bantuan pemerintah

Para *entrepreneur* tersebut, selain menjadikan alasan diatas menjadi *entrepreneur*, mereka juga merasakan nikmatnya menjadi *entrepreneur*. Inilah beberapa kenikmatan yang akan dirasakan bila kita menjadi entrepreneur :

- a. Menjadi bos untuk diri sendiri
- b. Kebanggaan
- c. Kebebasan finansial
- d. Tidak terikat ruang dan waktu
- e. Banyak relasi
- f. Dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain

Untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses dan mencapai point A sampai H di atas..memang tidak semudah membalik telapak tangan, tapi juga tidak sesulit membalik gunung, Berikut karakter yang wajib kita miliki bila ingin menjadi entrepreneur sukses :

- 1. Berani bermimpi besar
- 2. Berani mencoba hal baru
- 3. Berani disiplin

4. Berani langsung bergerak
5. Berani gagal
6. Berani sukses
7. Berani tampil beda
8. Berserah diri kepada Allah SWT

Prinsip yang harus kita pegang adalah bertawakal dan berdoa tentunya harus kita lakukan di awal, di lanjutkan dengan ikhtiar (just do it) dan terakhir adalah bertawakal dan berdoa kembali. semoga ada jalan dan hasilnya. karena sekali lagi, manusia bisa berencana. tapi Allah jua lah yang menentukan. tenang saja pada area hasil manusia tidak akan di tuntutan di hari akhir karena itu di luar area kita. yang jelas ikhtiar saja, hasil mah Gusti Allah ndak pernah sare....

Hal yang harus kita waspadai saat memilih jalan hidup menjadi *entrepreneur* adalah mampu membedakan antara mitos (hal –hal yang tidak benar) dan fakta (hal yang sebenarnya) tentang *entrepreneur*. Berikut mitos dan fakta *entrepreneur*.

Mitos tentang *entrepreneur*

1. *Entrepreneur* itu dilahirkan, bukan diciptakan
2. Untuk menjadi *entrepreneur*, perlu memiliki banyak uang
3. Untuk menjadi *entrepreneur*, perlu memiliki nasib baik

Fakta tentang *entrepreneur*

1. Untuk menjadi *entrepreneur*, tidak perlu mempertimbangkan usia dan jenis kelamin. *Entrepreneur* adalah universal. Berlaku bagi semua orang tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan lain-lain
2. Hampir semua *entrepreneurs* sukses mengalami kegagalan di awal berbisnis. Bagi *entrepreneur* sukses, kegagalan adalah ongkos belajar lebih baik. Mereka paham bahwa kegagalan adalah media pembelajaran terbaik.
3. Jadi setidaknya mulailah untuk mengambil ancang-ancang berbisnis dan mencoba masuk di kuadran kanan. dan motivasi anak didik kita untuk menjadi seorang pebisnis. waktu yang bebas untuk meningkatkan ibadah,

mungkin mengejar ketertinggalan kita untuk tahfid, bersilahturahmi kepada saudara, bahkan kebebasan waktu yang banyak bersama dengan suami, istri, dan anak anak kita...anda sekarang menjadi semakin yakin bukan...? Berani mencoba...?

Tujuan, Manfaat, Fungsi, Keuntungan dan Kelemahan Wirausaha

⇒ Tujuan Wirausaha

Dalam berwirausaha, tentunya terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut ini beragam tujuan wirausaha yang bisa dijadikan sebagai referensi sebelum memulai berwirausaha supaya tidak salah langkah dan melenceng dan pengertian wirausaha. Berikut tujuannya :

- a. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha yang sukses dan semakin besar, tentunya semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha, hal tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi jumlah pengangguran. Dan dengan mempunyai pekerjaan yang tetap, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

- b. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.

Jika di masyarakat terdapat wirausaha yang sukses, bukan tidak mungkin hal tersebut akan menggugah semangat masyarakat di sekitar untuk mencoba berwirausaha. Tidak hanya semangat, masyarakat juga akan belajar untuk berperilaku dan bersikap layaknya seorang wirausahawan yang sukses jika ingin meraih keberhasilan dalam usahanya. Dengan begitu, seorang wirausahawan dapat menularkan rahasia suksesnya kepada masyarakat mulai dari pengertian wirausaha.

- c. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.

Ketika seseorang berwirausaha, tentunya ia membutuhkan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan kualitas dan

usahanya. Dengan memberdayakan sumber daya manusia, tidak hanya dapat meningkatkan pencapaian usaha, juga dapat melatih sumber daya manusia tersebut menjadi calon wirausaha yang berkualitas. Dengan begitu, ketika ia telah mempunyai usaha sendiri, bukan tidak mungkin ia menjadi seorang wirausaha yang sukses, sehingga jumlah wirausaha berkualitas semakin bertambah.

- d. Menumbuh kembangkan keselarasan dan mencintai kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

⇒ **Manfaat Wirausaha**

Tujuan wirausaha tersebut jika dijalankan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Berikut ini beragam manfaat dari wirausaha yang bisa didapatkan oleh para pelaku usaha ataupun masyarakat sekitar. Berikut manfaatnya :

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Seseorang yang memulai untuk berwirausaha, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan hasil usaha. Dengan semakin banyaknya wirausaha, hal tersebut berarti membuka lowongan pekerjaan dan mampu menambah daya tampung pekerja. Semakin banyaknya lowongan pekerjaan yang dibuka, hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.

- b. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun tetapi tidak melupakan perintah agama.

Seorang pemilik usaha yang sukses akan memberikan contoh baik untuk lingkungan sekitarnya, yakni menumbuhkan semangat kerja keras, berusaha dengan tekun, dan mempunyai kepribadian yang unggul. Dengan begitu, masyarakat dapat melatih dirinya menjadi lebih baik lagi dan berusaha mencontoh apa yang telah dicapai oleh wirausahawan tersebut.

- c. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup efisien, ekonomis, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

- d. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.

Seorang pemilik usaha yang sukses akan memberikan contoh baik untuk lingkungan sekitarnya, yakni menumbuhkan semangat kerja keras, berusaha dengan tekun, dan mempunyai kepribadian yang unggul. Dengan begitu, masyarakat dapat melatih dirinya menjadi lebih baik lagi dan berusaha mencontoh apa yang telah dicapai oleh wirausahawan tersebut.

- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.

⇒ **Fungsi Wirausaha**

Peran kewirausahaan dapat terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi secara mikro dan secara makro.

- a. Secara mikro, kewirausahaan berperan dalam menanggung risiko ketidakpastian mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usah baru. Dalam melakukan fungsi mikronya, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai :
 1. Penemu (*innovator*), yaitu menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti ide, cara, teknologi, produk, organisasi dan bentuk inovasi lainnya.
 2. Perencana (*planner*), yaitu merancang usaha atau tindakan yang baru.
- b. Secara makro, kewirausahaan berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Hasil-hasil dari penemuan ilmiah, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa yang berskala global.

Kewirausahaan dapat tumbuh tidak terbatas pada ruang lingkup masyarakat. Namun, dalam pemerintahan pun dapat berkembang. Jiwa kewirausahaan tidak hanya terbatas secara nyata (fisik), melainkan juga secara abstrak yang digambarkan dalam perilaku maupun metode. Di Indonesia, jiwa

kewirausahaan dapat dikembangkan menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah. misalnya, dalam mengatasi masalah pengangguran, terlihat pada berkembangnya wirausaha yang ada dalam masyarakat yang tergambarkan dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) yang dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini menggambarkan peran kewirausahaan secara nyata. Kewirausahaan juga dapat menciptakan ide/metode baru, contohnya berupa ide atau gagasan dalam menumbuhkan semangat dan motivasi baru pada sistem rekrutmen tenaga kerja dengan menggunakan tes psikologis.

Peranan kewirausahaan dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat dapat terus ditingkatkan, hal ini memerlukan kerjasama semua pihak. Dari kalangan birokrat dapat mempermudah perizinan, melakukan pendidikan dan pelatihan maupun penyedia infrastruktur, sedangkan untuk kalangan masyarakat, dengan memiliki keinginan meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan ekonomi masyarakatnya.

⇒ **Keuntungan dan Kelemahan Berwirausaha**

Apa keuntungan menjadi wirausahawan? Brad Sugar (pendiri Action International, 2007) menyatakan *"Business just a game, so learn the rules, play smart, and have fun."* Jadi, wirausaha adalah sebuah permainan, dimana kita harus tahu betul aturan main, lalu menjalankan usaha secara cerdas, dan akhirnya menikmati keuntungan. Oleh karena itu, keuntungan menjadi wirausaha adalah mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu sehingga tidak bergantung pada ketentuan jam kerja kantor, dapat mengatur kondisi usaha sendiri, menentukan aturan main dalam usaha sendiri dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan karakter diri dan pekerjaan, serta mengalami masa-masa saat berhasil dan gagal.

Oleh sebab itu, banyak sekali keuntungan yang didapat jika memilih menjadi wirausahawan. Banyak orang yang terdorong menjadi wirausahawan karena mereka memiliki banyak peluang mencapai tujuan yang dikehendakinya sendiri, memperoleh laba yang maksimal dan banyak lagi. Kenyataan menunjukkan bahwa bila kita bekerja keras maka kita akan mendapatkan lebih banyak uang dan tentunya akan merasa lebih bahagia karena mampu

memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya, dibandingkan orang yang tidak mempunyai uang. Beberapa peluang sebagai keuntungan yang memberikan dorongan kuat seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki

Kebebasan adalah sesuatu yang sangat bernilai bagi seseorang. Wirausaha memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menentukan tujuannya sendiri dan mencapai tujuannya sendiri menjadikan banyak orang memilih menjadi wirausahawan. Beberapa wirausaha menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Mereka dapat menentukan sendiri target pencapaian usaha yang mereka inginkan. Kebebasan dalam menggunakan sumber daya, dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh.

Banyak orang menyadari bahwa menjadi pekerja itu terkadang sangat membosankan, tidak menantang, dan sangat tidak menarik. Namun, bagi wirausahawan hal tersebut tidak berlaku, bahkan bekerja dan bermain hampir tidak ada bedanya, sangat menyenangkan. Kegiatan bisnis yang mereka geluti sebagai alat untuk mengoptimalkan potensi diri dan pernyataan aktualisasi diri. Para wirausahawan menyadari bahwa batasan terhadap kesuksesan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, dan visi mereka sendiri. Dengan memiliki sebuah usaha, mereka dapat mendemonstrasikan pikiran dan perilaku mereka sendiri yang berarti memberikan kekuasaan pada dirinya secara penuh.

3. Memperoleh manfaat dan laba yang maksimal

Menjadi wirausahawan akan memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri keuntungan atas investasinya. Meskipun uang bukan segalanya, laba dari usahanya merupakan faktor penting untuk memotivasi diri dalam mengembangkan usaha baru. Dengan membuka usaha, ada manfaat yang membanggakan diri seperti dapat membuka lapangan kerja bagi

orang lain, membantu yang tidak mampu, dan memperoleh laba yang cukup banyak sehingga dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

4. Terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan

Menjadi karyawan tidak bebas dalam melakukan perubahan. Setiap perubahan harus atas persetujuan pimpinan dan pemilik. Apabila kita menjadi pengusaha, maka kita mempunyai kebebasan untuk mengubah kondisi perusahaan sesuai dengan keinginan kita yang sudah dipikirkan dengan sangat matang dan risiko yang diperhitungkan dengan cermat.

5. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja.

Dengan mendirikan sebuah usaha, berarti wirausahawan memberikan manfaat pada masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja dan membantu masyarakat dalam mendapatkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

6. Terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atau usaha mereka

Biasanya para pengusaha, dari yang masih kecil sekalipun sering kali mendapatkan peran strategis dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di lingkungannya, mereka dihormati, dipercaya, bahkan mereka sangat dihargai karena hasil usaha mereka yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat atau lingkungannya.

Secara garis besar bahwa keuntungan yang diperoleh dari seorang wirausahawan adalah kebebasan dalam mengelola usaha, waktu dan pengakuan atas keberhasilan. Namun demikian yang harus dicatat adalah semua keberhasilan tersebut tentu diperoleh dengan cara bekerja keras, perencanaan yang baik, dan diiringi doa setelah berusaha dengan sebaik mungkin. Selain ada keuntungan tentu saja ada kelemahan sebagai wirausahawan, kelemahan itu sebagai berikut :

1. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi dengan baik, maka berarti wirausaha telah menggeser resiko tersebut.
2. Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang
3. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
4. Tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Jangan mengendurkan diri melihat kelemahan wirausaha, justru hal tersebut dijadikan sesuatu untuk memacu keberhasilan anda.

2. Sasaran dan Asas Kewirausahawan

A. Sasaran kewirausahaan adalah :

1. Para generasi muda pada umumnya, anak-anak putus sekolah dan para calon wirausaha,
2. Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil, dan koperasi
3. Organisasi profesi dan kelompok-kelompok masyarakat.

B. Asas kewirausahaan adalah :

1. Kemampuan memecah masalah dan mengambil keputusan
2. Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian
3. Kemampuan berpikir, bertindak kreatif, dan inovatif
4. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
5. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat

3. Ruang Lingkup Kewirausahawan

Dalam berwirausaha banyak sekali bidang-bidang yang harus digeluti diantaranya adalah :

- a. Lapangan pendiri jasa : pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, pengusaha angkutan, pengusaha biro jasa travel pariwisata, pengusaha asuransi dan lain sebagainya.

- b. Lapangan perdagangan : perdagangan besar, perdagangan menengah dan perdagangan kecil.
- c. Lapangan agraris : pertanian (tanaman berumur pendek dan berumur panjang), perkebunan dan kehutanan.
- d. Lapangan perikanan : pemeliharaan ikan, penetasan ikan, makanan ikan, dan pengangkutan ikan.
- e. Lapangan peternakan : peternakan ayam, sapi dan lain-lain.
- f. Lapangan perindustrian : industri tekstil, industri kerajinan tangan dan lain-lain.
- g. Lapangan pertambangan dan energi

4. Syarat-Syarat Menjadi Wirausaha

- a. Modal yang memadai untuk melaksanakan usaha, meskipun tidak terlalu besar.
- b. Mau bekerja keras, yaitu mampu dan mau untuk bekerja lebih dari 10 jam per hari, menangani sendiri semua pekerjaan yang berkaitan dengan usaha sendiri.
- c. Mampu memperkirakan, menghitung dan membandingkan harga pokok, harga jual dan laba rugi.

5. Karakteristik Wirausaha

Salah satu kunci kesuksesan seorang wirausaha adalah harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik. Karena karakteristik seorang wirausaha yang baik akan membawa kearah kebenaran, keselamatan, serta menaikkan derajat dan martabatnya. Seorang wirausahawan adalah yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Para peneliti telah menghabiskan waktu dan usaha dalam dasawarsa ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kepribadian wirausahawan. Beberapa karakteristik yang cenderung terlihat pada wirausahawan diantaranya :

- a. Menyukai tanggung jawab

Wirausahawan merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka terlibat. Mereka lebih menyukai dapat mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan sendiri.

b. Lebih menyukai risiko menengah

Seorang wirausahawan bukanlah seorang pengambil risiko liar melainkan seseorang yang mengambil risiko yang diperhitungkan. Tidak seperti penjudi, wirausahawan tidak suka berjudi. Wirausahawan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman risiko pribadinya. Cita-cita mungkin tampak tinggi bahkan mustahil tercapai menurut persepsi orang lain, tetapi wirausahawan melihat situasi ini dari sudut pandang yang berbeda dan percaya bahwa sasaran mereka masuk akal dan dapat dicapai. Mereka biasanya melihat peluang di daerah yang sesuai dengan pengetahuan, latar belakang dan pengalamannya yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya.

c. Keyakinan atas kemampuan untuk berhasil (optimis)

Wirausahawan umumnya mempunyai banyak keyakinan atas kemampuan untuk berhasil. Maka cenderung optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme mereka biasanya berdasarkan kenyataan. Salah satu peneliti dari *National Federation of Independent Business* (NFIB-USA) menyatakan bahwa sepertiga dari wirausahawan menilai peluang berhasil mereka 100%, tingkat optimisme yang tinggi kiranya dapat menjelaskan mengapa kebanyakan wirausahawan yang berhasil pernah gagal dalam bisnis, kadang lebih dari sekali sebelum akhirnya berhasil.

d. Hasrat untuk mendapatkan

Wirausahawan ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus menerus mencari pengukuhan

e. Tingkat energi yang tinggi

Wirausahawan lebih energetik dibandingkan orang kebanyakan. Energi itu merupakan penentu mengingat luar biasanya bisnis yang diperlukan untuk mendirikan suatu perusahaan. Kerja keras dalam waktu yang lama merupakan sesuatu yang biasa.

f. Orientasi kedepan

Wirausahawan memiliki indra yang kuat dalam mencari peluang. Mereka melihat kedepan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin melainkan lebih memepersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.

g. Keterampilan Mengorganisasi

Membangun sebuah perusahaan “dari nol” dapat dibayangkan seperti menghubungkan potongan-potongan sebuah gambar besar. Para wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Penggabungan orang dan pekerjaan secara efektif memungkinkan para usahawan untuk mengubah pandangan ke depan menjadi kenyataan.

h. Menilai prestasi lebih tinggi dari uang

Salah satu kesalah pengertian yang paling umum mengenai kewirausahawan adalah anggapan bahwa mereka sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang. Sebaliknya, prestasi tampak sebagai motivasi utama wirausahawan, uang hanyalah cara untuk “menghitung skor”. Seorang peneliti bisnis mengatakan : *“yang membuat wirausahawan maju lebih komplek dan lebih luhur dari sekedar uang.”*

Berikut karakteristik wirausahawan menurut ahli :

1. Bygran

Krakteristik wirausahawan menurut Bygran, yang dikenal dengan istilah 10 D adalah :

- a. *Dream* (mempunyai visi terhadap masa depan dan mampu mewujudkannya)

Seorang wirausaha harus mempunyai visi atau pandangan ke depan ek masa depan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanyaserta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan visinya sehingga apa yang telah menjadi visinya akan menjadi kenyataan.

- b. *Deciviners* (tidak bekerja lambar, membuat keputusan berdasar perhitungan yang tepat)

Seorang wirausaha adalah orang yang dapat bekerja cepat dalam menghasilkan sesuatu. Selain itu juga dapat membuat suatu keputusan dengan cepat, tepat dan penuh perhitungan, agar berhasil dalam mengembangkan usahanya.

- c. *Doers* (membuat keputusan dan melaksanakannya)

Seorang wirausaha dalam mengambil keputusan akan langsung menindaklanjuti. Kegiatannya dilaksanakan secepat mungkin dengan penuh perhitungan. Ia tidak mau menunda kesempatan yang baik dalam menjalankan bisnisnya,

- d. *Determination* (melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian)

Seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawab, dan tidak mudah menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang mustahil untuk diatasi.

- e. *Dedication* (mempunyai dedikasi yang tinggi dalam berusaha)

Seorang wirausaha harus mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap bisnisnya. Ia mengerjakan pekerjaannya tanpa kenal lelah. Semua perhatiannya dipusatkan untuk kegiatan bisnisnya.

- f. *Devotion* (mencintai pekerjaan yang dimiliki)

Seorang wirausaha harus mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkannya. Hal inilah yang mendorong keberhasilan yang efektif untuk menjual produknya.

g. *Details* (memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci)

Seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor yang sangat rinci terhadap apa yang terjadi selama menjalankan kegiatan usahanya. Dan tidak mengabaikan faktor-faktor yang kecil yang dapat menghambat kegiatan usahanya.

h. *Destiny* (bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dituju)

Seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau bergantung pada orang lain.

i. *Dollars* (motivasi bukan hanya uang)

Seorang wirausaha tidak mengutamakan pada pencapaian kekayaan. Motivasinya bukan karena masalah uang. Dia berasumsi jika berhasil dalam bisnisnya, maka ia pantas mendapatkan laba, bonus dan hadiah.

j. *Distribute* (mendistribusikan kepemilikannya terhadap orang yang dipercaya)

Seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang-orang kepercayaannya, yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bisnisnya.

2. Schermerhorn Jr, 1999

Karakteristik wirausahawan menurut Schermerhorn Jr antara lain :

- a. Fokus pengendalian internal
- b. Tingkat energi tinggi
- c. Kebutuhan tinggi akan prestasi
- d. Toleransi terhadap ambiguitas
- e. Kepercayaan diri
- f. Berorientasi pada *action*

3. Mc Celand

Karakteristik wirausahawan menurut Mc Celand antara lain :

- a. Keinginan untuk berprestasi

- b. Kenginan untuk bertanggung jawab
- c. Keberanian menanggung risiko
- d. Optimis
- e. Aktivitas enerjik
- f. Berorientasi ke masa depan
- g. Keterampilan dan pengorganisasian

4. Masykur W

Karakteristik wirausahawan menurut Masykur W antara lain :

- a. Keinginan untuk berprestasi
- b. Keinginan untuk bertanggung jawab
- c. Preferensi kepada risiko menengah
- d. Persepsi kepada kemungkinan berhasil
- e. Rangsangan untuk umpan balik
- f. Aktivitas energik
- g. Orientasi ke masa depan
- h. Keterampilan dalam pengorganisasian
- i. Sikap terhadap uang

5. M. Scaborough dan Zimmerer

Karakteristik wirausahawan menurut M. Scaborough dan Zimmerer antara lain :

- a. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
- b. Lebih memilih resiko yang moderat
- c. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
- d. Selalu menghendaki umpan balik yang segera
- e. Berorientasi ke masa depan, perpektif, dan berwawasan jauh ke depan
- f. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- g. Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
- h. Selalu menilai prestasi dengan uang

6. Ciri Sikap dan Perilaku Wirausaha

Dari pengertian Wirausahawan sebelumnya, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi, yang beresiko dalam mengejar tujuannya.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses.

Wirausahawan yang tangguh adalah wirausahawan yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan yang sangat baik untuk dapat mendirikan, memiliki dan menangani perusahaan yang risikonya cukup besar serta kegiatan usahanya cukup kompleks. Julukan wirausahawan tangguh diberikan kepada individu yang telah memenuhi prasyarat sebagai wirausahawan andal. Adapun ciri-ciri wirausahawan adalah sebagai berikut :

Ciri-ciri dan sifat-sifat profil seorang wirausahawan:

- a. Percaya Diri
Wataknya : Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- b. Berorientasikan tugas dan hasil
- c. Wataknya : Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- d. Pengambil Risiko.
- e. Wataknya : Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- f. Kepemimpinan.
- g. Wataknya : Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.

- h. Keorisinilan.
- i. Wataknya : Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- j. Berorientasi ke masa depan.
- k. Wataknya : Persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
- l. Jujur dan tekun.
- m. Wataknya : Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

Dari daftar ciri dan sifat watak seorang wirausahawan di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, sebagai berikut:

1. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya.

Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan

Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

2. Komitmen Tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progressif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya.

Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, problem solving bagi masalah konsumen, dan sebagainya.

Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik (goodwill) di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

3. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purna jual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

4. Kreatif dan Inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi

oleh ruang, bentuk ataupun waktu. justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

Namun, gagasan-gagasan yang baikpun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi. Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang bersangkutan. kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen.

5. Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

6. Realistis

Seseorang dikatakan Realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. Banyak seorang calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini, hal-hal yang harus peserta lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memahami uraian materi yang disajikan
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan
3. Menggaris bawahi paparan yang dianggap penting
4. Membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta
5. Mengerjakan tugas kelompok
6. Diskusi dengan sesama peserta
7. Mengerjakan tugas tugas individu
8. Mencoba mempresentasikan dari hasil pemahaman
9. Mengaktualisasikan contoh contoh kasus yang disajikan

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini secara kelompok masing masing 4 orang dalam 1 kelompok kemudian presentasikan :

Menurut Anda apa persamaan dan perbedaan kewirausahaan pada sejarah kewirausahaan di atas, mulai dari Zaman Dahulu sampai Abad 21?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Rangkuman

Bagaimana pun seseorang ketika bertindak untuk mengambil langkah menjadi seorang wirausaha harus memiliki ilmu sekalipun kita dapatkan secara otodidak sehingga konsep dalam berwirausaha itu harus jelas dalam

diri seorang calon wirausaha.berbuat tanpa ilmu adalah sebuah kebodohan,begitu pula sebaliknya, berilmu tanpa berbuat pun adalah suatu kesia sia an.sehingga perkuat tekad, perbanyak konsep sebagai bagian dari kreatifitas, selanjutnya adalah just do it.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 2 : Konsep Kewirausahaan Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Tokoh-Tokoh Wirausaha

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan materi pada modul ini, peserta diklat diharapkan memahami tentang beberapa hal yang mendasar di antara nya yaitu :

1. Mengidentifikasi kegagalan seseorang berdasarkan karakteristik wirausaha
2. Mengidentifikasi keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausaha
3. Menganalisis factor kegagalan wirausaha
4. Menganalisis factor keberhasilan wirausaha
5. Menguraikan pengertian sikap dan perilaku kerja prestatif
6. Mengkatagorikan ciri-ciri sikap dan perilaku kerja prestatif
7. Menjelaskan pola kerja prestatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta diklat di harapkan mampu mengidentifikasi kegagalan seseorang berdasarkan karakteristik wirausaha
2. Peserta diklat di harapkan memahami bagaimana mengidentifikasi keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausaha
3. Peserta diklat memahami bagaimana cara menganalisis factor kegagalan wirausaha
4. Peserta diklat harus mengetahui dan memahami factor keberhasilan wirausaha
5. Peserta diklat mampu menguraikan pengertian sikap dan perilaku kerja prestatif

6. Peserta diklat memahami betul ciri ciri sikap dan perilaku kerja prestatif
7. Peserta diklat mampu menjelaskan pola kerja prestatif

C. Uraian Materi

1. Menganalisa Faktor Keberhasilan Wirausaha

⇒ Mengidentifikasi Keberhasilan Usaha

Seorang wirausaha yang ingin sukses atau berhasil dalam menjalankan usahanya ia harus selalu bekerja keras, disiplin, mandiri realistis, prestatif dan memiliki komitmen tinggi. Seorang wirausaha yang memiliki kemauan keras dan penuh disiplin kuat menggerakkan motivasi untuk bekerja secara sungguh-sungguh. Mereka harus tahan dalam segala penderitaan dan selalu berjuang untuk selalu memperbaiki nasibnya.

⇒ Ciri-ciri wirausaha sukses

Menjadi wirausaha profesional harus memenuhi kriteria ketangguhan dan ketangguhan. Adapun ciri dari kedua kriteria tersebut adalah :

1. Berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung risiko agak besar dan dalam mengatasi masalah
2. Selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan melalui berbagai keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan pelanggan
3. Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian intern
4. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan
5. Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya
6. Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara

7. Antipasif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan

⇒ Perilaku kewirausahaan sukses

Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan sikap dan perilaku sebagai berikut :

1. Sikap jujur
2. Disiplin dan berani
3. Mandiri dan realistis
4. Kreatifitas dan inovatif

Kerjakan tugas Nomor 1.

⇒ **Unsur-unsur Kesuksesan dalam Memulai Bisnis**

Konsumen adalah raja. Mengapa mereka layak jadi raja? Karena konsumen berhak memilih, menentukan, membeli, dan menggunakan produk yang ditawarkan produsen. Sedangkan produsen adalah pelayan yang menyediakan berbagai macam produk untuk melengkapi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Seorang konsumen saat membeli produk akan memilih apakah produk tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan sesaat. Konsumen memiliki banyak pertimbangan terhadap suatu produk. Setidaknya terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi landasan bagi konsumen sebelum membeli suatu produk yang ditawarkan.

Menentukan konsumen yang tepat adalah salah satu kunci kesuksesan bisnis. Percuma memiliki produk bagus tetapi kita dapat menemukan calon konsumen yang berminat dan mau membeli produk kita.

Ada cara sederhana yang bisa digunakan untuk memilih calon konsumen mana yang akan kita layani yaitu dengan melakukan *segmenting, targeting dan positioning*(STP). Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

- a. Segementing / Segmentasi artinya pengelompokan. Yaitu mengelompokkan calon konsumen berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Pengelompokkan calon konsumen dibagi berdasarkan tiga hal, yaitu :

b. Geografi

Yaitu membagi kelompok calon konsumen berdasarkan wilayah yang berbeda-beda seperti negara, provinsi, kota, atau desa. Pengusaha atau perusahaan akan beroperasi pada satu atau beberapa geografi yang dipandang potensial dan menguntungkan

c. Demografi

Yaitu membagi calon konsumen menjadi kelompok-kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan agama. Ada beberapa alasan segmentasi demografi hampir selalu disertakan, antara lain karena mudah pembagiannya dan dapat memberikan gambaran tentang tren yang sedang terjadi.

d. Psikografi

Yaitu membagi calon konsumen menjadi kelompok-kelompok berdasarkan perilakunya melalui gaya hidup (*lifestyle*), kelas sosial, nilai-nilai kehidupan yang dianut (*value*) dan kepribadian (*personality*). Segmentasi berdasarkan psikografi ini dilakukan jika segmentasi demografi dirasa belum cukup sehingga perlu pembagian lebih jauh apa yang membuat orang-orang yang memiliki usia, pendapatan, dan pendidikan yang sama mempunyai perilaku yang berbeda dalam pembelian suatu barang atau jasa.

Pengelompokkan calon konsumen tidak harus menggunakan seluruh kriteria di atas, tetapi dapat dipilih dan disesuaikan dengan produk yang akan dijual

Kebiasaan orang yang sehat keuangannya

Seorang dapat terlihat sehat jasmaninya, namun sebetulnya menderita berbagai penyakit di dalamnya dan hal ini dapat disebabkan karena kebiasaan hidup yang kurang sehat. Sama halnya dengan keuangan, seorang mungkin tidak memiliki keuangan yang sehat. Dari luar orang tersebut tampak memiliki banyak uang, namun sebetulnya mereka memiliki hutang yang besar diakibatkan kebiasaan mengelola keuangan yang tidak sehat.

Berikut adalah beberapa kebiasaan orang-orang yang memiliki keuangan yang sehat :

- a. Bekerja keras untuk mendapatkan uang
- b. Selalu mencari dan memperhatikan car-cara baru untuk mendapatkan uang atau menyimpan uang
- c. Selalu menghitung perlembaran uang dan uang koin yang dimiliki
- d. Memperhatikan perbedaan antara barang yang sebetulnya dibutuhkan, dengan barang yang ingin dimiliki namun menghamburkan uang
- e. Menabung sebagian uangan untuk kejadian di luar dugaan
- f. Melihat penawaran khusus yang dapat membantu pengeluaran
- g. Memastikan uang disimpan secara aman
- h. Bertanya kepada orang lain mengenai mengelola uang dan mendapatkan uang

Hal-hal dibawah ini adalah berbagai cara untuk mendapatkan uang :

- a. Tabungan : disimpan di bank, disimpan dibawah kasur; berikan kepada orang yang dipercaya seperti orang tua anda untk disimpan bagi anda.
- b. Bekerja : memiliki pekerjaan yang memebrikan gaji atau upah; memperoleh penghasilan melalui bekerja paruh waktu; memulai sutu bisnis.
- c. Meminjam : meminjam dari salah satu anggota keluarga, megambil peinjaman dari bank, mengambil pinjaman dari koperasi di sekolah/ organisai simpan pinjam di lingkungan anda.
- d. Lainnya : berbagai cara untk mendapatkan dana : membeli dengan cara cicilan; mendaftar nutk mendapatkan beasiswa; mendapat hadiah berupa uang

Kerjakan tugas nomor 2.

1. Sikapi uang dengan bijak

“Cerdas mengelola, masa depan sejahtera”

Tagline atau slogan diatas merupakan kata-kata yang selalu disosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat pada saat melakukan edukasi keuangan. Slogan tersebut diharapkan dapat menggugah dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu bersikap sebaik dan setepat mungkin dalam membelanjakan uang atau penghasilan dihasilkan setelah bekerja keras sudah seyogyanya digunakan dengan sebaik mungkin untuk masa depan dan keluarganya.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini kita hidup di era konsumerisme. Hampir semua jenis barang dan jasa sangat mudah didapatkan. Dengan maraknya tawaran pembelian secara mencicil, semua barang yang sebelumnya sulit untuk didapatkan, menjadi mudah untuk didapatkan. Di satu sisi, kondisi ini tentunya memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat. Namau di sisi lain, jika kita tidak dapat bijaksana menyikapinya, kita dapat terjebak menjadi orang yang lebih mengutamakan “keinginan” dan melupakan “kebutuhan” dasar yang seharusnya diprioritaskan.

Masyarakat diajak untuk menjadi makin pintar dan cerdas menggunakan uang dan penghasilannya. Setelah menjadi pintar dan cerdas, maka akan menjadi bijak. Dan jika sikap tersebut sudah terwujud, maka masa depan akan menjadi lebih dipersiapkan dan sejahtera.

Mengelola keuangan demi masa depan bukanlah sesuatu hal yang sanagt rumit dan sulit untk dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan apa yang disebut dengan aktivitas Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

✓ **Apa itu Perencanaan Keuangan?**

Perencanaan keuangan menurut Certifield Financial Plannar, Financial Planning Standards Board Indonesia, adalah suatu proses untk mencapai tujuan hidup seseorang melaui pengelolaan keuangan secara terencana Tujuan-tujuan hidup yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut antara lain dapat berupa: menikah, memiliki rumah sendiri, memiliki kendaraan pribadi,

menunaikan ibadah haji, kesipan biaya pendidikan anak, serta tersedianya dana pensiun di hari tua.

“Perencanaan Keuangan membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.”

Manfaat dari perencanaan keuangan bisa dirasakan dengan adanya arah dan arti keputusan finansial seseorang. Melalui pengelolaan keuangan, seseorang bias mengetahui bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak kearah lain dari keseluruhan situasi keuangan dirinya. Dengan melihat setiap keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan, seorang dapat mempertimbangkan efek jangka pendek dan efek jangka panjang atas tujuan-tujuan hidupnya. Dia dapat lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup dan merasa lebih aman karena tujuan-tujuannya berada di jalur yang tepat.

Perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keuangan di masa kini dan masa depan.

Pada akhirnya nanti, seseorang berharap bisa mencapai tujuan akhir dari perencanaan keuangan yaitu kebebasan finansial (*financial freedom*) yang dapat diartikan : bebas dari hutang, tersedianya arus penghasilan dari investasi yang telah dilakukannya, serta terproteksi secara finansial dari resiko apapun yang mungkin terjadi.

Dalam menyusun perencanaan keuangan, seorang akan dipengaruhi oleh kondidi (*live event*) yang sedang dialaminya sehingga dengan demikian perencanaan keuangan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. Pada satu saat, rencana tersebut dapat memerlukan penyesuaian.

Berikut merupakan beberpa kondisi atau kejadian yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan seseorang :

- a. status perkawinannya (belum menikah atau sudah menikah)
- b. kondisi pekerjaan (sudah memiliki pekerjaan tetap atau belum)
- c. usianya (umur yang semakin bertambah)
- d. kondisi keluarganya (jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan)

- e. kondisi ekonomi nasional (kemudahan dalam mencari pekerjaan dan penghasilan)
- f. tingkat pendidikan (tingkat pendidikan mempengaruhi penghasilan) serta
- g. kondisi kesehatan (mempengaruhi biaya dan kelangsungan dari pendapatan)

Perubahan pada salah satu atau beberapa kondisi di atas dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yang sudah dibuat seseorang atau keluarga. Sehingga seringkali perencanaan keuangan seseorang harus disusun kembali (bersifat dinamis)

✓ **Rencana untuk Mengurangi Pengeluaran**

Kerjakan tugas nomor 3

2. Hindari Hal-hal yang membuat kita jadi berhutang

Hutang adalah apa yang dijanjikan untuk dikembalikan atau diberikan kepada seseorang. Hal ini karena anda telah meminjam dari mereka atau membeli sesuatu dari mereka yang harus anda bayar kembali nantinya. Jumlah nominal uang anda yang anda janjikan untuk dikembalikan adalah jumlah hutang yang anda miliki

Kerjakan tugas nomor 4

✓ **Menghindari Hutang**

Tugas nomor 5.

✓ **Strategi Melunasi Hutang**

Berikut adalah cara untuk mengurangi hutang :

- a. mengurangi pengeluaran yang tidak perlu
- b. tidak meminjam lagi
- c. mendiskusikan situasi anda dengan pihak yang memberikan pinjaman, untuk menjadwalkan ulang kapan anda akan dapat melunasi
- d. lunasi segera hutang yang memiliki komponen biaya dan bunga yang tertinggi

- e. tidak membeli barang-barang mahal pada saat jumlah hutang anda masih tinggi

Tugas nomor 6.

✓ **Catatan tentang Anggaran**

Anggaran adalah alat perencanaan yang membantu kita untuk memantau uang yang kita terima dan uang yang kita keluarkan

Anggaran adalah proses perencanaan terhadap pengeluaran sehingga lebih sedikit dari yang kita terima.

Rahasia dari anggaran keuangan yang sehat adalah : Pastikan uang yang keluar lebih sedikit dari uang yang masuk

Rumus Anggaran

$$\begin{aligned} &\text{Uang Yang Diperkirakan Diterima} - \text{Uang Yang Diperkirakan Keluar} \\ &= \\ &\text{Uang Yang Diperkirakan Dimiliki/ Disimpan} \end{aligned}$$

Tugas nomor 7.

2. Mengidentifikasi Kegagalan Berdasarkan Karakteristik Wirausaha

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha

Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Tidak kompeten dan manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil
- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara

- cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
 - e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien
 - f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
 - g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
 - h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.
 - i. Perilaku yang konsumtif
 - j. Tidak adanya perencanaan yang matang
perencanaan sangat penting bagi setiap perusahaan. Dengan tidak adanya perencanaan yang matang seperti orang berjalan tanpa petunjuk atau peta, sehingga perencanaan yang asal-asalan dan tergesa-gesa bisa menyebabkan kegagalan dalam berusaha
 - k. Bakat yang tidak cocok
 - l. Bakat merupakan bawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Kadang-kadang seorang wirausahawan yang menekuni suatu bidang usaha tertentu mengalami kegagalan karena bidang yang ditekuninya tersebut tidak cocok dengan bakatnya
 - m. Kurang pengalaman
 - n. Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Karena kurang berpengalaman, kadang seorang wirausahawan

mengalami kegagalan karena bidang yang ditekuninya tersebut tidak cocok dengan bakatnya

- o. Tidak mempunyai semangat berwirausaha
- p. Seorang yang menekuni bidang usaha sama saja berspekulasi atau bekerja untuk untung-untungan. Bila sekali mengalami kegagalan, patah semangat, dan tidak mau bangkit kembali maka menyebabkan kegagalan yang bersifat menyeluruh
- q. Kurangnya modal
- r. Kurangnya modal berakibat usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini berakibat pada tidak adanya keseimbangan dalam berusaha yang bisa mengakibatkan kegagalan berwirausaha
- s. Lemahnya pemasaran
- t. Meskipun perencanaan sudah matang disertai modal yang mencukupi akan tetapi bila pemasaran produk lemah akan mengakibatkan stok barang digudang menumpuk. Stok barang yang menumpuk berarti kerugian. Kerugian yang terus menerus berarti kegagalan usaha
- u. Tidak mempunyai etos kerja yang tinggi
- v. Etos kerja atau budaya kerja sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan wirausaha dalam menjalankan usaha. Tidak disertai dengan etos kerja yang tinggi akan terjadi kemunduran dan kalah dalam persaingan sehingga lambat laun akan menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha

Dalam hal ini ternyata keberhasilan seorang wirausaha tidak mutlak tergantung pada pendidikan yang mereka miliki, tetapi tergantung dari kemauan dan keberanian seorang untuk mulai berwirausaha. Pada kenyataannya banyak wirausaha yang berpendidikan rendah tapi sukses dalam berwirausaha.

Pengertian perilaku menurut adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya dan bersifat nyata. Perilaku mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian perilaku secara luas mencakup segala sesuatu yang dilakukan

atau dialami seseorang, sedangkan dalam arti sempit perilaku mencakup semua reaksi yang dapat diamati.

Pengertian konsumsi menurut Zain dan Badudu adalah pemakaian barang-barang hasil industri, barang-barang keperluan sehari-hari. Menurut Barnhart dan Williams istilah konsumsi berasal dari bahasa latin yaitu *consumere* dan *consummare*. *Consumere* mempunyai arti menggunakan sepenuhnya atau seluruhnya. adapun *consummare* mengandung arti menghimpun, menjumlahkan, atau melengkapi.

Pembahasan tentang perilaku konsumsi terkait dengan konsumen dan perilakunya. menurut Schiffman dan Lazar konsumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsumen perseorangan dan konsumen organisasi. Konsumen perseorangan yaitu seseorang yang membeli barang dan menggunakan jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, sedangkan konsumen organisasi yaitu seseorang yang membeli produk, perlengkapan, dan jasa untuk menjalankan suatu perusahaan. Menurut Walters konsumen adalah individu yang membeli atau mempunyai kapasitas untuk melakukan pembelian terhadap barang dan jasa yang ditawarkan oleh pihak institusi pemasaran dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan memuaskan keinginannya.

Berdasarkan pengertian konsumen dan perilaku diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Engel menambahkan bahwa perilaku konsumen tidak hanya melibatkan apa yang dikonsumsi seseorang tetapi juga menyangkut dimana, seberapa sering, dan dalam kondisi seperti apa barang dan jasa tersebut dikonsumsi.

Falk menyatakan bahwa masalah yang selalu menjadi teka teki yang berkepanjangan dalam kaitannya dengan konsumsi dan perilaku konsumen adalah pertanyaan yang berkaitan dengan:

1. Ketentuan batas-batas keinginan yang melampaui batas kebutuhan yang dianggap perlu.
2. Kenyataan bahwa keinginan manusia tidak ada batasnya.
3. Hadirnya sesuatu yang dianggap baru tidak pernah berakhir.

Permasalahan ini mencerminkan bahwa perilaku konsumsi individu tidak selalu untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagian besar perilaku konsumsi didasarkan pada keinginan-keinginannya. Menurut Peter dan Olson kepercayaan, sikap, dan keinginan yang tidak terkontrol dan terbentuk dalam diri konsumen disebut dengan perilaku konsumtif.

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (Al-Ghifari, 2003, h.144) memberikan batasan perilaku konsumtif sebagai kecenderungan konsumsi tiada batas dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Manusia lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan pada saat memiliki uang lebih dan biasanya menyebabkan orang melakukan pengeluaran untuk bermacam-macam keinginan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

Dahlan menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Menurut Sumartono seseorang yang konsumtif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Membeli produk untuk menjaga status, penampilan, dan gengsi.
2. Memakai sebuah produk karena adanya unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk tersebut.
3. Adanya penilaian bahwa dengan memakai atau membeli produk dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
4. Membeli produk dengan pertimbangan harga bukan karena manfaat dan kegunaannya.

5. Membeli karena kemasan produk yang menarik.
6. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
7. Mencoba produk sejenis dengan dua merk yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli barang-barang dan jasa yang sifatnya kurang diperlukan dan hanya mementingkan faktor keinginan dan kesenangan dibandingkan dengan faktor kebutuhan

3. Menguraikan Pengertian Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif

⇒ Pengertian Perilaku Kerja Prestatif

Prestatif adalah suatu sikap dari seorang wirausaha, seorang wirausaha selalu berambisi ingin maju dengan komitmen tinggi terhadap pekerjaannya. Perilaku kerja prestatif adalah sikap dan perilaku ingin maju dalam segala bidang, khususnya kompetensi atau keahlian yang ditekuninya.

⇒ Tujuan Perilaku Kerja Prestatif

Wirausahawan yang ingin sukses dan berhasil dalam usahanya harus bersikap dan berperilaku prestatif. Berbuat dan bekerja secara prestatif adalah merupakan modal dasar untuk keberhasilan seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang prestatif adalah seorang wirausaha yang selalu gigih dalam menghadapi pekerjaannya, mengahdapi tantangan tanpa mengenal lelah.

Apabila karakteristik prestatif seorang wirausaha diterapkan di dalam usaha, maka :

1. Memiliki tekad yang kuat dalam berusaha bukan karena terpaksa
2. Mawas diri dan bertekad bulat untuk berusaha maju
3. Tidak mengenal rasa takut meski ada kemungkinan gagal
4. Berpikir positif, karena ingin kreatif

Tujuan sikap kerja prestatif dapat diperoleh jika wirausahawan :

- a. Aktif dan kreatif daripada berpikir kritis yaitu harus dapat menciptakan sikap pratatif, efektif, dan efisien serta mengembangkan daya cipta positif

- b. Kebiasaan mencari kerja yang diubah, yaitu selalu sibuk dan menerapkan perilaku pekerja prestatif dalam setiap kesempatan.

⇒ **Ciri-ciri karakteristik Prestatif dan Sifat-sifat Profil Wirausaha**

Dengan berbuat dan bekerja prestatif terhadap bisnisnya, wirausaha tersebut akan berhasil di dalam kegiatan usahanya. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, harus memiliki ciri-ciri karakteristik prestatif sebagai berikut :

1. Percaya diri	a. Keyakinan b. Ketidaktergantungan c. Individualistik d. Optimisme
2. Berorientasi pada hasil	a. Kebutuhan akan prestasi berorientasi pada laba b. ketekunan dan ketabahan c. Kerja keras d. Mempunyai dorongan kuat
4. 3. Pengambilan resiko	5. Energik dan inisiatif 6. Kemampuan mengambil resiko 7. Suka pada tantangan
4. Kepemimpinan	a. Bertingkah lau sebagai pemimpin b. Dapat bergaul dengan orang lain c. Menanggapi saran-saran dan kritik
5. Keorisinilan	a. Inovatif, kreatif dan fleksible b. Punya banyak sumber c. Serba bisa d. Mengetahui banyak
6. Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke masa depan perseptif

⇒ **Falsafah Kerja Prestatif**

- Hidup harus banyak belajar tentang dirinya sendiri
- Kegagalan usaha harus diterima sebagai pengalaman
- Kekuatan berusaha datangnya tindakannya sendiri
- Resiko kegagalan selalu ada
- Wirausaha harus menerima dan bertanggung jawab
- Ada keberhasilan berusaha, setelah kegagalan
- Wirausaha yang menghindari resiko rendah

- h. Menjauhi resiko tinggi karena ingin berhasil
- i. Harta terbesar bersikap positif di dalam usaha
- j. prestasi ditentukan oleh sikap dan tindakan wirausaha sendiri
- k. kejorlah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki
- l. terimalah apa adanya dan kurangilah kelemahan-kelemahannya

⇒ **Bentuk-bentuk kerja prestatif**

Ciri khusus perilaku kerja prestatif adaalh selalau ingin maju di segala bidang. Seorang wirausaha yang selalau ingin maju harus mau belajar banyak banyak serta memiliki keyakinan yang kuat dalam usahanya, Perilaku kerja yang prestatif dapat dilihat dalam sikap-sikap sebagai berikut :

1. Kerja Ikhlas

Kerja ikhlas adalah bekerja dengan bersungguh-sungguh dan menghasilkan sesuatu yang baik serta dilandasi dengan hati yang tulus

2. kerja mawas

Terhadap emosional kerja, mawas diri terhadap emosional adalah bekerja dengan tidak berpengaruh oleh perasaan kemarahan yang sedang melanda jiwanya

3. kerja keras

kerja keras adalah bahwa dalam bekerja kita harus mempunyai sifat mampu kerja atau gila kerja untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

4. Kerja cerdas

Perilaku kerja cerdas ialah bahwa di dalam bekerja harus pandai memperhitungakn resiko, mampu melihat peluang, dan dapt mencari solusi persoalan yang ada dengan tepat dan benar sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan.

5. Kerja tuntas

Kerja tuntas yaitu di dalam bekerja kita mampu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu dari awal sampai akhir untuk menghasilkan usaha sampai selesai dengan maksimal.

4. Menjelaskan Pola Kerja Prestatif

⇒ Pola Kerja Prestatif

Pola kerja prestatif merupakan *the core process of entrepreneurial skill* atau proses inti dari ketrampilan kewirausahaan. Hal ini karena pola kerja prestatif mencakup pola kerja atau aspek-aspek yang bersinergi yang dibutuhkan seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan. Pola kerja prestatif terdiri dari bekerja keras, bekerja cerdas dan berkarakter positif yang dirumuskan berikut :

***Pola kerja prestatif = Bekerja keras (otot) + Bekerja cerdas (otak) +
Pembangunan karakter positif (watak)***

Tanpa adanya ketiga aspek tertentu, tentu sikap dan perilaku kerja prestatif untuk menjadi wirausaha yang sukses akan sulit terwujud. Simaklah uraian dibawah ini dengan seksama!

a. Pola kerja keras sebagai awal kerja prestatif

Pola kerja keras disini diperlukan dalam sikap dan perilaku kerja prestatif. Adapun ciri-ciri pola kerja keras, antara lain :

1. Memiliki semangat dan gairah yang tinggi
2. Tidak kenal menyerah dan pantang mundur
3. Tetap berjuang dan memiliki ketetapan hati yang tinggi
4. Senantiasa bekerja dengan tuntas
5. Tidak takut gagal
6. Mencintai pekerjaan

b. Pola kerja cerdas sebagai motor penggerak kerja prestatif

Untuk mencapai kesuksesan seseorang harus bekerja cerdas, dengan bekerja cerdas maka segala impian akan segera terwujud. Adapun ciri-ciri pola kerja cerdas, antara lain :

1. Memiliki perencanaan yang baik dan matang sebelum bertindak
2. Adanya visi dan misi yang jelas
3. Memiliki etos kerja tinggi
4. Memiliki daya kreativitas yang tinggi
5. Melihat masalah dari dua sisi

- c. Pola kerja berkarakter positif sebagai pondasi kerja prestatif.
Artinya adalah pondasi keberhasilan dan sikap dan perilaku kerja prestatif. Adapun ciri-ciri pola kerja berkarakter positif, antara lain :
1. senantiasa berpositif thinking
 2. memiliki disiplin yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan bekerja
 3. memiliki komitmen yang tinggi
 4. konsisten dalam bekerja
 5. religius
 6. Menerima kritik dan saran dari orang lain dengan sikap terbuka
- d. Melatih sikap dan perilaku Kerja Prestatif
Cara melatih agar berperilaku kerja prestatif yakni :
1. Tidak takut akan kegagalan jika memulai usaha
 2. Berpikir bahwa masalah adalah suatu hal yang harus dihadapi bukan dihindari
 3. Mengasuh pola pikir yang kreatif
 4. Menetapkan target untuk semua hal
 5. Melatih konsentrasi dengan cara meneliti secara detail mengenai hal-hal yang menarik dari apa yang dilihat
- e. Pembinaan perilaku kerja prestatif
Pembinaan kerja prestatif harus diawali dengan penanaman efektifitas bekerja dan efisien bekerja. wirausaha yang bekerja prestatif harus memiliki efektifitas bekerja dan efisiensi bekerja, sehingga dalam bekerja terukur, terencana dan terkendali dalam setiap tindakan hasilnya.
1. Efektifitas bekerja adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
 2. Efisien bekerja adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha, atau antara pengeluaran dan pendapatan. Dengan perkataan lain, efisien bekerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan berhasil guna.

- a) Tepat artinya bekerja mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan atau semua yang dicita-citakan tercapai
- b) Cepat artinya mengatur waktu dengan tepat pada tingkat tertentu, bila pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat atau tepat pada waktu yang ditetapkan.
- c) Hemat artinya dengan biaya yang tertentu tanpa adanya pemborosan dalam bidang pekerjaan apapun yang menghasilkan pada tingkat tertentu pula
- d) Berhasil guna artinya segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan sehingga meraih prestasi tertentu

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri salah satunya melalui latihan-latihan bisa dilakukan untuk wirausaha maupun karyawan. dibawah ini beberapa pendapat tentang pentingnya dan manfaat latihan yaitu :

1. D. Yoder yaitu untuk meningkatkan stabilitas pegawai dan untuk memperbaiki cara bekerja
2. D. Latenier yaitu pegawai lebih berkembang, cekatan dan baik
3. J. Tiffen yaitu pegawai akan melaksanakan tugas lebih baik dan cara bekerja lebih baik
4. F. W Taylor yaitu memilih karyawan terbaik dan melaksanakan pekerjaan lebih baik.

Manfaat latihan antara lain :

1. Menghargai cita-cita dan masa depan
2. Meningkatkan kemampuan bekerja secara prestatif
3. Mengurangi pengawasan dalam bekerja
4. Terus menerus menambah ilmu pengetahuan
5. Mengembangkan rasa kesetiakawanan
6. Mengembangkan kemampuan berprakarsa
7. Mengembangkan daya kreatifitas
8. Efisien dan efektif dalam bekerja

Latihan dapat dilakukan dengan cara :

1. Apprentice Training, yakni dengan melaksanakan dan mengerjakan semua tugas dengan sebaik-baiknya
2. On the job training yakni dengan menetapkan pegawai baru untuk memangku suatu jabatan

Merencanakan proses bekerja prestatis, yaitu :

1. Pemanfaatan kegiatan-kegiatan wirausaha seperti menggunakan waktu, seleksi tenaga kerja, dan peralatan kerja
2. Aspek bisnis dari kegiatan wirausaha seperti menyiapkan laporan keuangan bulanan, monitor, merevisi anggaran, mengelola arus produksi dan memasarkan barang atau jasa
3. Pengendalian faktor- faktor eksternal wirausaha seperti kebijakan-kebijakan pemerintah, iklim usaha dan kondisi ekonomi

Tugas nomor 8

Wawancara Informatif untuk Mengetahui Sikap Perilaku Wirausaha

Apa yang Dimaksud dengan Wawancara Informatif ?

- ✓ Sebuah pertemuan dimana seorang pemula dalam hal bisnis meminta masukan dari yang sudah berpengalaman
- ✓ Berbeda dengan wawancara kerja karena di sini pemula bisnis lah yang melontarkan pertanyaan.
- ✓ Cobalah untuk berbicara kepada individu yang sebenarnya mengerjakan sesuatu yang anda juga ingin mengerjakannya.
- ✓ Bisa jadi akan terlihat peluang usaha namun bisa juga tidak
- ✓ Aktivitas ini bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang industry, kiat merintis karir, menemukan informasi tentang peluang usaha dan mengembangkan jejaring professional mereka

Bagaimana Anda Bisa Mengatur Wawancara Informatif ?

- ✓ Wawancara informatif adalah inisiatif dari pemula yang ingin memulai bisnis
- ✓ Anda dapat memperoleh nama-nama orang dari rekan sekerja, tetangga, browsing, rumor, teman-teman dan staf proyek. Kadang kala

program yang anda ikuti dapat membantu untuk mengatur wawancara informatif

- ✓ Anda dapat berharap untuk bertemu dengan seseorang untuk pertama kalinya.

Apa yang Terjadi Selama Wawancara Informatif ?

- ✓ Buat rencana wawancara informative yang berlangsung paling tidak 20 menit
- ✓ Anda pelajari tentang perusahaan yang bersangkutan
- ✓ Anda pelajari tentang karir individu yang bersangkutan
- ✓ Anda pelajari tentang keterampilan dan kualitas yang mereka miliki
- ✓ Anda mempelajari tentang proses awal mereka merintis usaha.
- ✓ Idealnya anda mendapat informasi tentang jenis karir apa yang akan memberi manfaat bagi keterampilan yang ada miliki dan apabila mungkin ada peluang usaha.

Contoh Pertanyaan

- ✓ Bagaimana anda mengawali bidang pekerjaan ini ?
- ✓ Apa yang paling anda sukai dari pekerjaan ini ? Yang paling tidak disukai ?
- ✓ Sejak kapan anda mulai merintis usaha ini ?
- ✓ Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam usaha?

Tugas nomor 9: LK : Formulir Wawancara Informatif

Tugas nomor 10

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini, hal-hal yang harus peserta lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memahami uraian materi yang disajikan
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan
3. Menggaris bawahi paparan yang dianggap penting
4. Membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta
5. Mengerjakan tugas kelompok

6. Diskusi dengan sesama peserta
7. Mengerjakan tugas tugas individu
8. Mencoba mempresentasikan dari hasil pemahama
9. Mengaktualisasikan contoh contoh kasus yang disajikan

E. Latihan / Kasus / Tugas

Tugas Nomor 1.

Jawablah pertanyaan – pertanyaan dibawah ini secara kelompok

1. Sebutkan lima jenis barang atau jasa yang dapat dibuat atau dijalankan oleh remaja !

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menurut anda sebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh anda untuk menunjukkan semangat kewirausahaan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tugas Nomor 2.

Apakah anda tahu cara-cara lainnya? Berbagai cara untuk mendapatkan uang!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

✓ **Perencanaan Keuangan : Mengapa diperlukan?**

Tugas nomor 3.

Tulislah rencana anda untuk mengurangi pengeluaran sesuai kolom-kolom dibawah ini .

Memakai Ulang	
Memperbaiki	
Mendaur Ulang	
Mengurangi	

Tugas Nomor 4.

Refleksikan dan ingat kembali apakah anda pernah berhutang. Jika iya, sebutkan minimal tiga alasan yang membuat anda berhutang.

.....
--

Tugas nomor 5.

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut :

- a. Lihat kembali alasan – alasan yang membuat anda berhutang. Apakah hal-hal tersebut baik atau tidak sebagai alasan berhutang

.....

b. Bagaimana rencana anda mendapatkan uang untuk melunasi hutang?

.....

.....

.....

.....

c. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk melunasi hutang?

.....

.....

.....

.....

d. Apa yang dapat anda lakukan menghindari hutang?

.....

.....

.....

.....

Tugas nomor 6.

Tulislah strategi lainnya dalam kotak di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

Tugas nomor 7.

Berikanlah contoh bentuk-bentuk aktivitas dari 4 hal di bawah ini :

Memakai Ulang	
Memperbaiki	
Mendaur Ulang	
Mengurangi	

Tugas nomor 8.

Setiap orang pasti selalu ingin hidupnya sukses dan bahagia, sukses dalam kehidupan personal maupun sosial adalah sukses dalam berkarir dan sukses berumah tangga, kesuksesan dan kebahagiaan merupakan tujuan kita hidup di dunia ini. Adapun faktor-faktor untuk mencapai kesuksesan antara lain semangat yang tinggi juga ambisi ingin maju. Selain itu juga terdapat faktor pendukung kerja prestatif seperti kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas.

Tugas anda adalah untuk mengisi kolom yang masih kosong dengan argumen anda sendiri mengenai wujud konkret dari kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas!

No	Wujud Konkret Kerja Keras Pengusaha Bakso	Wujud Konkret Kerja Cerdas Pengusaha Bakso	Wujud Konkret Kerja Ikhlas Pengusaha Bakso	Wujud Konkret Kerja Tuntas Pengusaha Bakso
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Tugas nomor 9.

Lembar Kerja : Formulir Wawancara Informatif

Informasi Umum	
Nama Anda:	Tanggal:
Nama Pengusaha:	Jenis usaha:
Perusahaan:	

Pertanyaan Wawancara Informatif
1. Bagaimana anda mengawali karir di bidang pekerjaan ini ?

2. Hambatan apa saja yang harus anda atasi untuk dapat meraih posisi anda sekarang ?
3. Apa yang anda cermati dari adanya persaingan ?
4. Pernahkan anda mengalami kegagalan ?
5. Apakah yang sudah anda raih selama anda menjalankan usaha ini?
6. Apakah anda merasa ini melakukan pengembangan lagi ke depan nya terkait usaha ini?
7. Apakah nasihat yang dapat anda berikan untuk seorang calon pemula yang ingin mebuca usaha ?
8. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki dan berapa omset perbulan
9. Berapa kah modal awal anda ketika pertama kali anda membuka usaha ini

Tugas nomor 10.

Dari profil wirausahawan sukses Indonesia dan Dunia diatas apa yang akan anda tanyakan agar anda bisa *memblow up* tentang konsep kewirausahaan dari si wirausahawan tersebt. Jelaskan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Rangkuman

Mari wujudkan semangat berwirausaha kepada anak-anak didik kita..dan terutama pada diri kita sendiri..bahwa rejeki sudah ada yang mengatur namun dia tetap harus kita jemput sebagai wujud dari ikhtiar kita. Dari uraian di atas sudah dijanjikan bahwa 90 persen bayangkan pintu rejeki terbuka lebar-lebar untuk kita masuki..kebebasan finansial..kelonggaran waktu yang banyak sehingga kita bisa maksimalkan untuk keluarga, ibadah, meng*upgrade* diri dari segala hal dan ada nya kebebasan sistem di mana tidak akan pernah ada mem-PHK kan kita, tanamkan ke anak didik kita terutama mereka yang lulusan SMK BISA. Bisa untuk menjadi seorang pebisnis dari ketrampilan yang sudah mereka miliki. Mari kita sejahterakan bangsa ini dengan pengelolaan sumber daya alam oleh bangsa kita sendiri..mari kita mencoba untuk mulai melirik kuadran kanan..zona penuh perjuangan memang..agar hidup ini sedikit ada kreatif nya dan tidak monoton hanya selalu berada di zona kiri kuadran kiri..MAN JADDA WA JADDA..barang siapa bersungguh-sungguh pasti pertolongan itu akan hadir..*semangaaaaaat....*



Sumber : <http://bemostpopular.blogspot.co.id>
Gambar 2. Kekuatan Untuk Kita



Sumber : <http://www.cimenkplop.blogspot>
Gambar 3. Motivator Untuk Kita

“Jalan tercepat menuju kekayaan adalah wirausaha, karena 9 dari 10 pintu rezeki adalah perdagangan!”

WM
14 June 2013 10:34 am

Sumber : <https://pkbmedukasi.wordpress.com>
Gambar 4. Karakter Wirausaha

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....
.....

5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Evaluasi

1. Kewirausahaan berasal dari kata ...
 - a. Entrepreneur
 - b. Wirausaha
 - c. Enterpreneur
 - d. Interpreneur
 - e. Entrepeneur
2. Buku yang berjudul tentang Kamus Dagang dikemukakan oleh ...
 - a. Robin
 - b. GMKK
 - c. Gede Prama
 - d. Savary
 - e. J.A Schumpeter
3. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginan melalui inovasi adalah pendapat ...
 - a. Robin
 - b. GMKK
 - c. Gede Prama
 - d. Savary
 - e. J.A Schumpeter
4. Wirausaha adalah orang yang berani memakasa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain. Pernyataan ini merupakan pendapat dari ...
 - a. Robin
 - b. GMKK
 - c. Gede Prama

- d. Savary
 - e. J.A Schumpeter
5. Kewirausahaan adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti meskipun orang itu belum mengetahui harga barang itu akan dijual. Pernyataan ini merupakan pendapat dari ...
- a. Robin
 - b. GMKK
 - c. Gede Prama
 - d. Savary
 - e. J.A Schumpeter
6. Ancaman pesaing baru atau partner pemasok, konsumen atau seseorang yang biasa diajak kerjasama merupakan wirausaha, menurut pandangan seorang ..
- a. Businessman
 - b. Pemodal
 - c. Ekonomi
 - d. Psikologi
 - e. Umum
7. Wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat oranglain untuk menggunakan *resources*. Hal ini merupakan pandangan seorang ...
- a. Businessman
 - b. Pemodal
 - c. Ekonomi
 - d. Psikologi
 - e. Umum
8. Wirausaha adalah sekelompok orang yang mengorganisir modal dan *skill*. Hal ini sesuai pandangan seorang ...
- a. Businessman
 - b. Pemodal
 - c. Ekonomi

- d. Psikologi
 - e. Umum
9. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuatan lain. Hal ini sesuai dengan pandangan seorang ...
- a. Businessman
 - b. Pemodal
 - c. Ekonomi
 - d. Psikologi
 - e. Umum
10. Cari yang termasuk tujuan kewirausahaan ...
- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
 - b. Para pengusaha kecil dan koperasi
 - c. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
 - d. Menjadi contoh anggota masyarakat
 - e. Tidak konsumtif dan boros
11. Yang merupakan sasaran kewirausahaan adalah ...
- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
 - b. Para pengusaha kecil dan koperasi
 - c. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
 - d. Menjadi contoh anggota masyarakat
 - e. Tidak konsumtif dan boros
12. Yang termasuk azas kekeluargaan adalah ...
- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
 - b. Para pengusaha kecil dan koperasi
 - c. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
 - d. Menjadi contoh anggota masyarakat
 - e. Tidak konsumtif dan boros

13. Manakah yang termasuk manfaat wirausaha?
- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
 - b. Para pengusaha kecil dan koperasi
 - c. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
 - d. Menjadi contoh anggota masyarakat
 - e. Tidak konsumtif dan boros
14. Yang termasuk lapangan pemberi jasa adalah ...
- a. pedagang perantara
 - b. Pedagang kecil
 - c. Industri menengah
 - d. Pemelihara Ikan
 - e. Binatang
15. Yang termasuk lapangan perdagangan adalah ...
- a. pedagang perantara
 - b. Pedagang kecil
 - c. Industri menengah
 - d. Pemelihara Ikan
 - e. Binatang
16. Manakah yang termasuk lapangan industri?
- a. pedagang perantara
 - b. Pedagang kecil
 - c. Industri menengah
 - d. Pemelihara Ikan
 - e. Binatang
17. Pendidikan wirausaha mempunyai peran sangat dominan dalam menghasilkan manusia bermutu, karenanya pendidikan wirausaha diberikan kepada ...
- a. Orang dewasa
 - b. Sejak anak-anak
 - c. Pengangguran
 - d. Sekolah-sekolah lanjutan

e. Kuliah

18. Sebenarnya yang menjadi dasar agar berminat menjadi wirausaha adalah

- a. Keturunan pengusaha besar/ konglomerat
- b. Terpengaruh keberhasilan orang lain
- c. Faktor Lingkungan
- d. Hubungan dengan orang tuanya, familinya
- e. Mental yang sudah melekat pada dirinya

19. Berikut ini merupakan hal-hal yang benar mengenai kewirausahaan ...

- a. Tujuan utama kependidikan kewirausahaan adalah menempa kepribadian
- b. Kewirausahaan memerlukan modal besar
- c. Keturunan konglomerat
- d. Harus berpendidikan tinggi
- e. Harus bepenampilan cantik dan tampan

20. Kegiatan dasar wirausaha adalah ...

- a. Memproduksi barang
- b. Membeli
- c. Perencanaan
- d. Menjual
- e. Menjalankan Perusahaan

21. Sikap tidak bergantung pada orang lain adalah ...

- a. Mandiri
- b. Komitmen Tinggi
- c. Mau bekerja keras
- d. Disiplin
- e. Percaya diri

22. Sikap berdedikasi pada nilai yang diyakini adalah ...

- a. Mandiri
- b. Komitmen Tinggi
- c. Mau bekerja keras

- d. Disiplin
 - e. Percaya diri
23. Pada hakekatnya adalah suatu paksaan diri untuk menepati norma dan waktu yang telah ditetapkan
- a. Mandiri
 - b. Komitmen Tinggi
 - c. Mau bekerja keras
 - d. Disiplin
 - e. Percaya diri
24. Para wirausaha akan berpikir masa-masa dahulu sebelum mengambil keputusan atau tindakan. Hal ini merupakan karakteristik wirausaha yang disebut ...
- a. sikap menanggung resiko
 - b. percaya diri
 - c. pandangan kedepan
 - d. kepekaan terdapat lingkungan
 - e. keterampilan wirausaha
25. disiplin merupakan ciri-ciri manusia yang ...
- a. memiliki moral yang tinggi
 - b. memiliki sikap mental manusia
 - c. peka terhadap lingkungan
 - d. percaya pada diri sendiri
 - e. memiliki keterampilan sebagai wirausaha
26. Ciri khusus perilaku kerja prestatif adalah ...
- a. Selalu ingin maju di segala bidang
 - b. Selalu ingin menjadi juara
 - c. Selalu ingin menjadi yang terbaik
 - d. Selalu ingin menjadi pemenang
 - e. Selalu ingin ikut berpartisipasi

27. Menurut sang penulis dalam bukunya *First Thing's First* ada empat sisi potensi yang dimiliki manusia untuk maju, kecuali ...
- Self-awareness*
 - Conscience*
 - Independent will*
 - Creative imagination*
 - Self-devotion*
28. Yang dimaksud dengan *Creative imagination* adalah ...
- Sikap mawas diri
 - Mempertajam suara hati
 - Pandangan mandiri untuk bekal bertindak
 - Berpikir mengarah serta adaptasi yang tepat
 - Membuat sesuatu yang belum pernah ada
29. “Seorang buruh pabrik yang bekerja dengan gaji pas-pasan, namun tetap bekerja dengan baik, melaksanakan pekerjaan dengan tulus dan semata-mata merupakan pengabdian kepada pekerjaannya yang menghasilkan uang untuk keperluan hidup keluarga”. Itu merupakan contoh perilaku kerja yang prestatif, yaitu sikap ...
- Kerja mawas terhadap emosional
 - Kerja ikhlas
 - Kerja cerdas
 - Kerja keras
 - Kerja tuntas
30. Di dalam bekerja harus pandai memperhitungkan resiko, mampu melihat peluang dan dapat mencari solusi sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan. Ini merupakan pengertian dari sikap ...
- Kerja mawas terhadap emosional
 - Kerja ikhlas
 - Kerja cerdas
 - Kerja keras
 - Kerja tuntas

31. Yang dimaksud dengan kerja mawas terhadap emosional adalah ...
- a. Bekerja dengan bersungguh-sungguh, dan dilandasi dengan hati yang tulus
 - b. Bekerja dengan tidak terpengaruh oleh perasaan/kemarahan yang sedang melanda
 - c. Bekerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai
 - d. Mampu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu
 - e. Pandai memperhitungkan resiko yang ada
32. Mempertajam suara hati, atau disebut juga dengan ...
- a. *Self-awareness*
 - b. *Conscience*
 - c. *Independent will*
 - d. *Creative imagination*
 - e. *Self-devotion*
33. Yang bukan merupakan lingkungan kerja prestatif adalah ...
- a. Lingkungan sekolah
 - b. Lingkungan keluarga
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan individual
 - e. Lingkungan pertemanan
34. Dalam lingkungan keluarga, peranan orang tua adalah sebagai ...
- a. Pembentuk kepribadian
 - b. Pemegang otoritas
 - c. Pengawas perilaku anak
 - d. Penentu sikap anak
 - e. Benteng kemandirian
35. Hakekat dari persaingan bebas adalah ...
- a. Persaingan dalam segala bidang
 - b. Persaingan yang tidak ada aturannya
 - c. Persaingan yang menggunakan segala cara
 - d. Persaingan yang menguntungkan

- e. Persaingan yang menyesatkan

36. Perhatikan tabel berikut ini !

USIA	KODE
0 – 5 Tahun	M
5 – 10 Tahun	A
10 – 15 Tahun	R
15 – 60 Tahun	D
60 – 70 Tahun	I

Yang termasuk usia produktif untuk dapat berwirausaha adalah ...

- a. M
 - b. A
 - c. R
 - d. D
 - e. I
37. Jumlah penduduk yang besar bila sumber daya manusia yang berkualitas bisa merupakan...
- a. Beban masyarakat
 - b. Potensi bangsa
 - c. Potensi wirausahawan
 - d. Faktor dominan masyarakat
 - e. Faktor keberhasilan wirausaha
38. Memasuki milenium ketiga, negara kita memasuki era perdagangan bebas dengan membuka dan memperluas lapangan kerja baru dengan cara ...
- a. Memotivasi masalah-masalah yang menantang
 - b. Peka terhadap lingkungan dan perasaan-perasaan oarang-orang yang ada disekitarnya
 - c. Menghargai kebebasan dan tidak kompromi dengan lingkungan
 - d. Mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja
 - e. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri

39. Perhatikan tabel berikut !

Pernyataan A	Pernyataan B
- Persaingan bebas	- Terbuka terhadap perubahan
- Perubahan semakin cepat	- Kebudayaan yang bergeser
Pernyataan C	Pernyataan D
- Derasnya arus informasi yang mengglobal tanpa mengenal batas negara yang berubah	- Nilai-nilai Selalu bekerja keras

Dari tabel diatas, yang merupakan ciri-ciri milenium ketiga adalah ...

- Pernyataan A dan B
- Pernyataan A dan C
- Pernyataan A dan D
- Pernyataan B dan C
- Pernyataan B dan D

40. Dalam persaingan bebas hanya ada tiga kemungkinan hasil persaingan tersebut, yaitu ...

- Berhasil, sukses atau gulung tikar
- Menang, bertahan atau tergilas
- Bertahan, bersaing dan menonjol
- Lancar, luwes dan terkenal
- Bangkrut, berjaya, dan terkenal

41. Persaingan bebas dalam bidang tenaga kerja menuntut sumber daya manusia yang memiliki daya saing, yaitu ...

- Berdaya saing tinggi dan memiliki kompetensi keahlian kejurusan tertentu
- Fleksibel dan luwes dalam menerima ide dari orang lain
- Mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang lain
- Tidak mau terikat pada aturan-aturan tertentu
- Bekerja keras dan berpusat pada diri sendiri

42. Orang yang mempunyai daya juang tinggi akan ...

- Berpeluang tinggi dalam persaingan
- Mempunyai antusias yang tinggi
- Memiliki keteguhan yang tinggi

- d. Memiliki inteligensia tinggi
 - e. Kemampuan untuk memecahkan masalah
43. Perubahan yang makin cepat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia ...
- a. Berdedikasi dan inteligensia yang tinggi
 - b. Bersikap dan berperilaku kerja yang prestatif
 - c. Lebih bersikap intuitif
 - d. Lebih bersikap inovatif
 - e. Memiliki fleksibel kognitif
44. Daya juang yang tinggi akan berpeluang dalam persaingan. Hal itu merupakan ...
- a. Pendekatan yang persuasif
 - b. Keingin tahuan intelektual yang besar
 - c. Kemampuan menjalankan ide-ide yang berbeda
 - d. Modal utama untuk menang dalam persaingan
 - e. Penyerapan pengalaman dalam bersaing
45. Seseorang yang bekerja di tempat orang lain berarti orang tersebut berada di kuadran :
- a. Kanan
 - b. Kiri
 - c. Tengah
 - d. Kanan kiri
 - e. Depan belakang



Penutup

Setelah menyelesaikan modul ini, maka anda berhak untuk mengikuti tes untuk menguji kompetensi yang telah di pelajari, dan apabila anda dinyatakan lulus memenuhi syarat kelulusan dari hasil evaluasi dalam modul ini, maka anda berhak untuk melanjutkan ke modul / topic berikutnya

Mintalah para instruktur untuk melakukan uji kompetensi apabila anda telah menyelesaikan suatu kompetensi tertentu dengan system penilaian dari pihak yang berkompetens, atau apabila anda telah menyelesaikan seluruh evaluasi dari setiap modul maka hasil yang berupa nilai dari instruktur atau berupa portofolio dapat di jadikan sebagai bahan verifikasi bagi pihak industry atau asosiasi profesi.

Kemudian selanjutnya hasil tersebut dapat di jadikan sebagai penentu pemenuhan standar kompetensi dan bila memenuhi syarat anda berhak mendapatkan sertifikat atas hasil yang sudah anda capai..

Daftar Pustaka

- Ahman, Eeng & Epi Indriani. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Hisrich, Robert D, dkk. 2008. *Entrepreneurship Kewirausahaan (edisi 7)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Morgan, J.P. *Modul Work Ready NOW : Modul 7 Keuangan yang sehat*. Indonesia : Aware (De Shinta) dan tim
- S, Alam. 2007. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Suparmoko, ,M. 2006. *Ekonomi 3*. Jakarta : Yudistira.
- Wibawonto, Henry Joko, dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Solo: CV Haka MJ
- Widjajanta, Bambang, dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung : CV Citra Praya.
- JA BE Entrepreneurial : Prestasi Junior Indonesia, Junior Achievement, Citipeka, Citi Foundation : Buku Kerja Siswa
- Drs. Mardiyatmo Edisi 2006 Kewirausahaan SMK untuk 1 : Yudhistira
- Yaumil Khairat. Kewirausahaan 1. Get your Dream by Business

Glosarium

Dead line	: Tenggat Waktu
Entrepreneur	: Wirausahawan
Franchise	: Warabala
Innovator	: Orang yang memperkenalkan gagasan, metode, dan sebagainya yang baru
Komitmen	: Perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu; kontrak.
Kompetitor	: Orang yang bersaing
Makro	: Besar / Banyak
Mikro	: Kecil / sedikit
Optimis	: Orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal
Otoritas	: hak untuk bertindak; kekuasaan; wewenang
Planner	: Perencana
Positioning	: Tindakan perusahaan untuk merancang produk dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu diingatan konsumen
Prestatif	: Melakukan sesuatu dengan pikiran yang diwujudkan dengan memiliki nilai-nilai keunggulan, sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain
Resources	: Sumber
Segmentasi	: Pembagian struktur sosial ke dalam unit-unit tertentu yang sama
Self Employment	: Wirausaha
Skill	: Kemampuan, bakat, keterampilan
Soft Skills	: Kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya
Targeting	: Tujuan promosi perusahaan

Kunci Jawaban Evaluasi Kerja Modul Kewirausahaan Kelompok Kompetensi A

1. A	10. A	19. A	28. D	37. B
2. D	11. B	20. D	29. B	38. D
3. A	12. C	21. A	30. C	39. B
4. C	13. D	22. B	31. B	40. B
5. E	14. A	23. D	32. B	41. A
6. A	15. B	24. A	33. D	42. A
7. B	16. C	25. B	34. B	43. B
8. C	17. D	26. A	35. A	44. D
9. D	18. C	27. E	36. D	45. A



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pengaruh peranan pendidik sangat besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai banyak nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut. Oleh karena itu disebutnya sebagai peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, baik yang berkenaan segi intelektual, sosial, maupun fisik motorik. Perbuatan guru memahami karakteristik peserta didik yaitu diarahkan pada karakter peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik lainnya disebut pendidik informal. Guru harus menguasai karakteristik setiap individu peserta didik supaya dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan

dan dinamika interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa di waktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

B. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru sebagai tindak lanjut hasil uji kompetensi guru.

C. Peta Kompetensi

-
- Grade 10** Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
 - Grade 9** Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - Grade 8** Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
 - Grade 7** Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - Grade 6** Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - Grade 5** Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - Grade 4** Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - Grade 3** Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
 - Grade 2** Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - Grade 1** Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

D. Ruang Lingkup

Modul dengan judul Karakteristik Peserta Didik ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yakni: kegiatan pertama berjudul memahami karakteristik peserta didik, kegiatan kedua berjudul mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, dan kegiatan ketiga berjudul mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan bahan ajar ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi bahan ajar ini secara intensif



Kegiatan Pembelajaran 1 : Memahami Karakteristik Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah menengah
2. Menjelaskan perkembangan fisik/jasmani;
3. Menjelaskan perkembangan intelektual
4. Menjelaskan pemikiran sosial dan moralitas
5. Menjelaskan pemikiran politik
6. Menjelaskan perkembangan agama dan keyakinan
7. Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Menginterpolasikan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Menyesuaikan karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pada bagian ini kita akan mengkaji tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta alasan mengapa kita sebagai pendidik/guru perlu mempelajarinya ?

Ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi/harapan yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, di samping itu akan diketahui pula pada umur berapa anak tertentu akan memperoleh ketrampilan perilaku dan emosi khusus.

Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak TK tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.

Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak, akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Bila anak umur dua tahun belum bercelot (banyak bicara) apakah dokter dan guru harus mengawatirkannya? Bagaimana bila hal itu terjadi pada anak umur tiga tahun atau empat tahun? Apa yang perlu dilakukan bila remaja umur lima belas tahun tidak mau lagi sekolah karena keinginannya yang berlebihan yaitu ingin melakukan sesuatu yang menunjukkan sikap “jagoan”? Jawaban akan lebih mudah diperoleh apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada anak atau remaja.

Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan dialami pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi, pengetahuan ini

akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri, misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Sejak awal tahun 1980-an semakin diakuinya pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para ahli psikologi (misalnya: temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Interaksi keturunan lingkungan dan perkembangan.

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerjasama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan, minat yang khas. Bila seorang gadis cantik dan cerdas terpilih menjadi ketua OSIS, apakah kita akan berkesimpulan bahwa keberhasilannya itu hanya karena lingkungan atau hanya karena keturunan? tentu saja karena keduanya. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetik, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.

Pengaruh genetik terhadap kecerdasan terjadi pada awal perkembangan anak dan berlanjut terus sampai dewasa. Kita ketahui bahwa dengan dibesarkan pada keluarga yang sama dapat terjadi perbedaan kecerdasan secara individual dengan variasi yang kecil pada kepribadian dan minat. Salah satu alasan terjadinya hal itu ialah mungkin karena keluarga mempunyai penekanan yang sama pada anak-naknya berkenaan dengan perkembangan kecerdasan yaitu dengan mendorong anak mencapai tingkat tertinggi. Mereka tidak mengarahkan anak ke arah minat dan kepribadian yang sama. Kebanyakan orang tua menghendaki anaknya untuk mencapai tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

Apakah yang perlu diketahui tentang interaksi antara keturunan dengan lingkungan dalam perkembangan? Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang interaksi tersebut dalam perkembangan yang berlangsung normal. Misalnya, apakah arti perbedaan IQ antara dua orang sebesar 95 dan 125? Untuk dapat menjawabnya diperlukan informasi tentang pengaruh-pengaruh budaya dan genetik. Kita pun perlu mengetahui pengaruh keturunan terhadap seluruh siklus kehidupan.

Contoh lain pubertas dan menopause bukankah semata-mata hasil lingkungan, walaupun pubertas dan menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, berat, obat-obatan dan kesehatan, evolusi dasar dan program genetik. Pengaruh keturunan pada pubertas dan menopause tidak dapat diabaikan.

b. Fase-Fase Perkembangan.

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri. Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan belajar mandiri pada usia remaja.

Apakah yang dimaksud oleh para ahli psikologi dengan perkembangan individu? Menurut Satrok dan Yussen (1992) perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil (produk) dan beberapa proses-proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Proses-proses biologis meliputi perubahan-perubahan fisik individu. Gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, ketrampilan motorik, dan perubahan-perubahan hormon pada masa puber mencerminkan peranan proses-proses biologis dalam perkembangan.

Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Mengamati gerakan mainan bayi yang digantung, menghubungkan dua kata menjadi kalimat, menghafal puisi dan memecahkan soal-soal matematik, mencerminkan peranan proses-proses kognitif dalam perkembangan anak.

Proses-proses sosial meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan-perubahan dalam emosi dan perubahan-perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, sikap agresif anak laki-laki terhadap teman mainnya, kewaspadaan seorang gadis terhadap lingkungannya mencerminkan peranan proses sosial dalam perkembangan anak.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perkembangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan waktu-waktu yang dilalui manusia dengan sebutan fase. Santrok dan Yussen membaginya atas lima fase yaitu : fase pranatal (saat dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase anak akhir dan fase remaja. Perkiraan waktu ditentukan pada setiap fase untuk memperoleh gambaran waktu suatu fase itu dimulai dan berakhir.

- 1) **Fase pranatal** (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi suatu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dihasilkan dalam waktu lebih kurang sembilan bulan.
- 2) **Fase bayi**, adalah saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat bergantung kepada orang tua. Banyak kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya: bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi.
- 3) **Fase kanak-kanak awal**, adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama masa ini mereka belajar

melakukan sendiri banyak hal dan berkembang ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri maupun dengan temannya. Memasuki kelas satu SD menandai berakhirnya fase ini.

- 4) **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.
- 5) **Pase remaja**, adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat, perubahan perbandingan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan perubahan suara. Pada fase ini dilakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pencarian identitas diri. Pemikirannya lebih logis, abstrak dan idealis. Semakin lama banyak waktu dimanfaatkan di luar keluarga.

c. Pola Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya. Maka pengajaran harus direncanakan sedemikian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Piaget mengemukakan proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu :

1) Tahap sensori motor (0;0 – 2;0)

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak

mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, mereka mengaplikasikannya dengan menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diterima kepada benda tersebut.

2) Tahap praoperasional(2;0 – 7;0)

Pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukannya berdasarkan analisis rasional. Anak biasanya mengambil kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Menurut pendapat mereka pesawat terbang adalah benda kecil yang berukuran 30 cm; karena hanya itulah yang nampak pada mereka saat mereka menengadah dan melihatnya terbang di angkasa.

3) Tahap operasional kongkrit(7;0 – 11;0)

Kemampuan berpikir logis muncul pula pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kongkrit. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak seringkali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal tersedia jawabannya.

4) Tahap operasional formal(11;0 – 15;0)

Tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis

Sebelum menekuni tugasnya membimbing dan mengajar, guru atau calon guru sebaiknya memahami teori Piaget atau ahli lainnya tentang pola-pola perkembangan kecerdasan peserta didik. Dengan

demikian mereka memiliki landasn untuk mengembangkan harapan-harapan yang realistik mengenai periaku peserta didiknya.

d. Tugas-tugas perkembangan

Tugas perkembangan menurut Robert J. Havighurs adalah sebagian tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang merupakan keberhasilan yang dapat memberikan kebahagiaan serta memberi jalan bagi tugas-tugas berikutnya. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat dan kesulitan untuk tugas perekembangan berikutnya.

1) Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak:

- (a) Belajar berjalan
- (b) Belajar makan makanan padat
- (c) Belajar mengendalikan gerakan badan
- (d) Mempelajari peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- (e) Memperoleh stabilitas fisiologis
- (f) Membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik.
- (g) Belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak adik dan orang lain.
- (h) Belajar membedakan yang benar dan yang salah.

2) Tugas perkembangan masa anak.

- (a) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu
- (b) Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
- (c) Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya
- (d) Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin
- (e) Membina ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
- (f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

- (g) Membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai.
- (h) Memperoleh kebebasan diri
- (i) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.

3) Tugas perkembangan masa remaja.

- (a) Memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan yang sebaya dari kedua jenis kelamin .
- (b) Memperoleh peranan sosial dengan jenis kelamin individu
- (c) Menerima fisik dari dan menggunakan badan secara efektif.
- (d) Memperoleh kebebasan diri melepaskan ketergantungan diri dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- (e) Melakukan pemilihan dan persiapan ntuk jabatan
- (f) Memperoleh kebebasan ekonomi.
- (g) Persiapan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- (h) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
- (i) Memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.
- (j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku.

4) Tugas perkembangan masa dewasa awal.

- (a) Memilih pasangan hidup
- (b) Belajar hidup dengan suami atau istri
- (c) Memulai kehidupan berkeluarga.
- (d) Membimbing dan merawat anak
- (e) Mengolah rumah tangga.
- (f) Memulai suatu jabatan
- (g) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara.
- (h) Menemukan kelompok sosial yang cocok dan menarik.

5) Tugas-tugas perkembangan masa setengah baya.

- (a) Memperoleh tanggungjawab sosial dan warga negara
- (b) Membangun dan mempertahankan standar ekonomi.
- (c) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
- (d) Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa
- (e) Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi
- (f) Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.
- (g) Menyesuaikan diri dengan penambahan umur.

6) Tugas-tugas perkembangan orang tua.

- (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik.
- (b) Menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
- (c) Menyesuaikan diri terhadap meninggalnya suami/istri
- (d) Menjalin hubungan dengan perkumpulan manusia usia lanjut.
- (e) Memenuhi kewajiban sosial dan sebagai warga negara
- (f) Membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Menurut Havighurst setiap tahap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya, yaitu fisik, psikis serta emosional, moral dan sosial. Ada dua alasan mengapa tugas-tugas perkembangan ini penting bagi pendidik.

- 1) Membantu memperjelas tujuan yang akan dicapai sekolah. Pendidikan dapat dimengerti sebagai usaha masyarakat, melalui sekolah, dalam membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangan tertentu.
- 2) konsep ini dapat dipergunakan sebagai pedoman waktu untuk melaksanakan usaha-usaha pendidikan. Bila individu telah mencapai kematangan, siap untuk mencapai tahap tugas tertentu sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa saat untuk mengajar individu yang bersangkutan telah tiba. Bila mengajarnya pada saat yang tepat maka hasil pengajaran yang optimal dapat dicapai.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Pada usia sekolah menengah, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relatif tetap. Pada masa transisi ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat.

Oleh karena itu sebagai pendidik, Anda perlu menghayati tahapan perkembangan yang terjadi pada siswa sehingga dapat mengerti segala tingkah laku yang ditampakkan siswa. Misalnya, pada siswa usia sekolah menengah suasana hati yang semula riang gembira secara mendadak berubah menjadi rasa sedih. Jika Anda sebagai pendidik tidak peka terhadap kondisi seperti ini, bisa jadi Anda memberikan respons yang dapat menghambat perkembangan siswa Anda.

a. Perkembangan fisik/ jasmani

Salah satu segi perkembangan yang cukup pesat dan nampak dari luar adalah perkembangan fisik. Pada masa remaja, perkembangan fisik mereka sangat cepat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa remaja awal (usia SLTP) anak-anak ini nampak postur tubuhnya tinggi-tinggi tetapi kurus. Lengan, kaki, dan leher mereka panjang-panjang, baru kemudian berat badan mereka mengikuti dan pada akhir masa remaja, proporsi tinggi dan berat badan mereka seimbang.

Selain terjadi pertambahan tinggi badan yang sangat cepat, pada masa remaja berlangsung perkembangan seksual yang cepat pula. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Ciri-ciri kelamin sekunder berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah-besar (lebih-lebih pada pria),

membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya jakun pada pria. Dengan perkembangan ciri-ciri kelamin sekunder ini, secara fisik remaja mulai menampilkan ciri-ciri orang dewasa.

b. Perkembangan intelektual

Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, berkembang pula intelektual berpikirnya. Kalau pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak masih berkenaan dengan hal-hal yang kongkrit atau berpikir kongkrit, pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, remaja mampu membayangkan apa yang akan dialami bila terjadi suatu peristiwa umpamanya perang nuklir, kiamat dan sebagainya. Remaja telah mampu berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang maupun waktu. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide, yang oleh Jean Piaget seorang psikologi dari Swis disebutnya sebagai berpikir formal operasional.

Berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional pada remaja ditandai dengan tiga hal penting. Pertama, anak mulai mampu melihat (berpikir) tentang kemungkinan-kemungkinan. Kalau pada usia sekolah dasar anak hanya mampu melihat kenyataan, maka pada masa usia remaja mereka telah mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan. Kedua, anak-anak telah mampu berpikir ilmiah. Remaja telah mampu mengikuti langkah-langkah berpikir ilmiah, dan mulai merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ketiga, remaja telah mampu memadukan ide-ide secara logis. Ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu dipadukan dalam suatu kesimpulan yang logis.

Secara umum kemampuan berpikir formal mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berpikir secara sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari para remaja begitu pula orang dewasa jarang menggunakan kemampuan berpikir formal, walaupun mereka sebenarnya mampu melaksanakannya. Mereka lebih banyak berbuat berdasarkan kebiasaan, perbuatan atau pemecahan rutin. Hal ini mungkin

disebabkan karena, tidak adanya atau kurangnya tantangan yang dihadapi, atau mereka tidak melihat hal-hal yang dihadapi atau dialami sebagai tantangan, atau orang tua, masyarakat dan guru tidak membiasakan remaja menghadapi tantangan atau tuntutan yang harus dipecahkan.

c. Pemikiran Sosial dan Moralitas

Ketrampilan berpikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial. Pemikiran sosial ini berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Remaja awal telah mempunyai pemikiran-pemikiran logis, tetapi dalam pemikiran logis ini mereka sering kali menghadapi kebingungan antara pemikiran orang lain. Menghadapi keadaan ini berkembang pada remaja sikap egosentrisme, yang berupa pemikiran-pemikiran subjektif logis dirinya tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat atau kehidupan pada umumnya. Egosentrisme remaja seringkali muncul atau diperlihatkan dalam hubungan dengan orang lain, mereka tidak dapat memisahkan perasaan dia dan perasaan orang lain tentang dirinya. Remaja sering berpenampilan atau berperilaku mengikuti bayangan atau sosok gangnya. Mereka sering membuat trik-trik atau cara-cara untuk menunjukkan kehebatan, kepopuleran atau kelebihan dirinya kepada sesama remaja. Para remaja seringkali berbuat atau memiliki cerita atau dongeng pribadi, yang menggambarkan kehebatan dirinya. Cerita-cerita yang mereka baca atau dengar dicoba diterapkan atau dijadikan cerita dirinya.

Pada masa remaja rasa kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Mereka belum bisa membedakan kebahagiaan atau kesenangan yang mendasar (hakiki) dengan yang sesaat, memperhatikan kepentingan orang secara umum atau orang-orang yang dekat dengan dia. Sebagian remaja sudah bisa menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu perbuatan mulia tetapi itu hal yang sulit, mereka mencari keseimbangan antara membahagiakan orang lain

dengan kebahagiaan dirinya. Pada masa remaja juga telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, telah tumbuh pada mereka bukan saja rasa bersalah karena berbuat tidak baik, tetapi juga bersalah karena tidak berbuat baik. Dalam perkembangan nilai moral ini, masih nampak adanya kesenjangan. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat bagaimana merealisasikannya.

d. Perkembangan pemikiran politik

Perkembangan pemikiran politik remaja hampir sama dengan perkembangan moral, karena memang keduanya berkaitan erat. Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar. Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antar hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok khusus. Pemikiran politik ini jelas menggambarkan unsur-unsur kemampuan berpikir formal operasional dari Piaget dan pengembangan lebih tinggi dari bentuk pemikiran moral Kohlberg. Remaja juga masih menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidakajegan dalam pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya tidak didasarkan atas prinsip “seluruhnya atau tidak sama sekali”, sebagai ciri kemampuan pemikiran moral tahap tinggi, tetapi lebih banyak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan politik yang bersifat khusus. Meskipun demikian pemikiran mereka sudah lebih abstrak dan kurang bersifat individual dibandingkan dengan usia anak sekolah dasar.

e. Perkembangan agama dan keyakinan

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih

dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat kongkrit dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya. Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan. Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

f. Jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan (needs) hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kelompok besar, yaitu viscerogenic, dan psychogenic. Kebutuhan viscerogenic adalah kebutuhan secara biologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan kebutuhan psychogenic adalah kebutuhan sosial atau social motives.

Kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan dari dalam diri individu, atau tujuannya ada di dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dari luar, atau tujuan suatu kegiatan berada di luar kegiatannya itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Murray, maka jenis kebutuhan yang dominan pada usia anak sekolah menengah adalah sebagai berikut :

- 1) **Need for Affiliation (n Aff)**, adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dorongan untuk menulis persahabatan, dan sebagainya. Pada usia remaja kebutuhan untuk membentuk kelompok ini terkadang menimbulkan masalah dengan terbentuknya gang atau kelompok yang saling bertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- 2) **Need for Aggression (n Agg)**, yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain sebagainya yang sejenis. Dorongan ini menyebabkan anak remaja suka melakukan tawuran/perkelahian.
- 3) **Autonomy Needs (n Aut)**, yaitu kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, menghindari tanggungjawab atau tugas dari orang lain. Anak remaja senang menentang pendapat orang tuanya sendiri.
- 4) **Counteraction**, yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dan yang telah mapan, seperti sebagai oposisi. Remaja senantiasa ingin berbeda pendapat orang tuanya, bahkan dengan gurunya di sekolah.
- 5) **Need for Dominance (n Dom)**, atau kebutuhan mendominasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin

selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasmakan kelompoknya, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan orang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.

- 6) **Exhibition (N Exh)** atau kebutuhan pamer diri yaitu kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang lain, dorongan untuk menceritakan keberhasilan dirinya, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, dorongan untuk bertanya yang sekiranya tidak dijawab orang lain, membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, dorongan untuk menceritakan hal-hal yang menggelikan. Pada masa remaja inilah umumnya remaja biasa menggunakan bahasa prokem yang hanya dipahami oleh kelompoknya sendiri.
- 7) **Sex**, yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis. Tanpa pengawasan yang terarah remaja sering terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

Melihat kajian tentang kebutuhan pada siswa sekolah menengah berdasarkan konsep Murray, seorang guru mestinya peka terhadap kebutuhan siswanya. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut oleh guru ? sebagai guru Anda dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, serta mengadakan hubungan atau komunikasi dengan menggunakan pendekatan pribadi. Dengan usaha-usaha seperti ini paling tidak Anda telah mencoba memenuhi kebutuhan para siswa Anda.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 2 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mengamati siswa SMP yang Anda kenal,
- Kelompok kedua mengamati siswa SMA yang dikenal.
- Setelah diadakan pengamatan, kemudian diskusikan hasilnya di antara dua kelompok kecil.
- Selanjutnya tuliskan dengan bahasa sendiri karakteristik-karakteristik siswa SMP dan SMA yang Anda identifikasi serta bandingkan karakteristik di antara siswa SMP dan SMA.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

1. Perkembangan fisik pada siswa usia menengah ditandai dengan adanya perubahan bentuk, berat, tinggi badan. Selain hal itu, perkembangan fisik pada usia ini ditandai pula dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Hormon testosteron dan estrogen juga turut mempengaruhi perkembangan fisik.
2. Perkembangan intelektual siswa SLTA ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional. Selain itu kemampuan

mengingat dan memproses informasi cukup kuat berkembang pada usia ini.

3. Perkembangan pemikiran sosial dan moralitas nampak pada sikap berkurangnya egosentrisme. Siswa SLTP dan SLTA juga telah mempunyai pemikiran politik dan keyakinan yang lebih rasional.
4. Terdapat berbagai aliran dalam pendidikan yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Diantaranya adalah aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.
5. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu: pembawaan, lingkungan, dan waktu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

.....

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

.....

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 2 : Mengidentifikasi Kemampuan Awal Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan kemampuan awal peserta didik
2. Menjelaskan perbedaan kemampuan awal peserta didik
3. Menjelaskan membandingkan kemampuan awal peserta didik
4. Memanfaatkan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar pada paket keahlian yang diampu.
2. Mengelompokkan kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu/kelompok belajar peserta didik sesuai paket keahlian yang diampu.
3. Menyesuaikan kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran sesuai paket keahlian yang diampu.

B. Uraian Materi

1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana

menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan awal dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana tujuan dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana contoh instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik ?

Sudarwan dalam bukunya yang berjudul: *“Perkembangan Peserta Didik”* hal 1 menyatakan bahwa: Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan Mukhtar, dalam bukunya; *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, hal. 57 menyatakan bahwa: Kemampuan awal (*Entry Behavior*) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Sunarto dan Agung Hartono, dalam bukunya yang berjudul: *Perkembangan Peserta Didik* hal. 10 berpendapat bahwa: Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Sedangkan pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul :”*Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, hal. 252-253. Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami

perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Pandangan Sudarwan dalam bukunya: "Perkembangan Peserta Didik", hal 4 Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yakni:.

- a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dll

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

- a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
- b. Menurut Sudirman, Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
- c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.
- d. Ron Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya "ia seperti apa". Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih

polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

2. Identifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya .

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas acap kali sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kedua, sebaiknya materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Penerimaan Siswa

- 1) Pada saat pendaftaran siswa diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambarnya;
- 2) Setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran di atas, siswa mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan ditempuhnya.

Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam menyeleksi calon siswa untuk memasuki

sekolah-sekolah menengah negeri yang ingin memilih calon siswa yang baik.

b. Tes dan Pengelompokan Siswa

Setelah melalui seleksi seperti dijelaskan dalam butir 1, masih ada kemungkinan peng-ajar menghadapi masalah heterogennya siswa yang mengambil mata pelajaran tertentu. Karena itu, perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan siswa yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut. Selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut mengikuti tingkat pelajaran tertentu. Tes dan pengelompokan ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris.

c. Lulus Mata Pelajaran Prasyarat

Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan siswa lulus mata pelajaran yang mempunyai prasyarat. Dalam suatu program pendidikan seperti di sekolah menengah pertama terdapat sebagian kecil mata pelajaran yang seperti itu.

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang masih belum tahu sama sekali dapat mempel-ajari materi pelajaran tersebut dari bawah ini karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu.

Kedua pendekatan di atas bila dilakukan secara ekstrem, tidak ada yang sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya siswa dalam sistem pendidikan biasa. Karena itu, marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mengkombinasikan kedua pendekatan di atas. Pendekatan ketiga ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- Menyeleksi penerimaan siswa atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.

- Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi siswa, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal siswa.
- Menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Memberikan supervisi kepada siswa secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional.

3. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

- a. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- b. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- c. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Ada delapan jendela kecerdasan menurut Gardner pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya individu hanya mampu paling banyak empat macam saja dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu :

- a. Kecerdasan Verbal/bahasa (Verbal/linguistic intelligence)
- b. Kecerdasan Logika/Matematika (logical/mathematical intelligence)
- c. Kecerdasan visual/ruang (visual/ spatial intelligence)
- d. d.Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (body/kinesthetic intelligence)
- e. Kecerdasan musikal/ritmik (musical/rhythmic intelligence)
- f. Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)
- g. Kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence).
- h. Kecerdasan Naturalis (naturalistic Intelligence).

Dengan teori ini maka terjadi pergeseran paradigma psikologis hierarki menjadi pandangan psikologis diametral. Tidak ada individu yang cerdas, bodoh, sedang, genius, dan sebagainya, yang ada hanyalah kecerdasan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang siswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial :

a. Faktor akademis

Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan siswa menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting.

b. Faktor sosial

Usia kematangan (maturity) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya banyak dikurangi. Teknik yang paling tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu teknik tes. Teknik tes ini menggunakan tes prasyarat dan tes awal (pre-requisite dan pretes). Sebelum memasuki pelajaran sebaiknya guru membuat tes prasyarat dan tes awal, Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan keterampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti suatu pelajaran. Sedangkan tes awal (pre test) adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti. Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen membuktikan bahwa “ untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi ”.. Hasil pre tes juga

sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran. Jadi kemampuan awal sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum diberi pengetahuan baru karena kedua hal tersebut saling berhubungan.

Atau dengan menggunakan peta konsep, ternyata peta konsep juga dapat dijadikan alat untuk mengecek pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Caranya, tuliskan sebuah kata kunci utama tentang topik yang akan dipelajari hari itu di tengah-tengah papan tulis. Misalnya "iman". Berikutnya guru meminta siswa menyebutkan atau menuliskan konsep-konsep yang relevan (berhubungan) dengan konsep iman dan membuat hubungan antara konsep iman dengan konsep yang disebut (ditulisnya) tadi. Seberapa pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat terlihat sewaktu mereka bersama-sama membuat peta konsep di papan tulis.

4. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Ada berbagai cara pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Dalam sebuah artikel berjudul "Ready, Set(?), Go!" dijelaskan mengenai 4 jenis pengelompokan tersebut, yakni dengan *streaming*, *setting*, *banding*, dan *mixed-ability*.

- a. **Streaming** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran. Hal ini, misalnya dengan apa yang terjadi di sekolah unggulan, atau pun di kelas unggulan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, biasanya dilihat dari nilainya dikelompokkan ke dalam satu sekolah atau kelas khusus.
- b. **Setting** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Misalnya siswa A kemampuan matematikanya tinggi namun kemampuan bahasa Inggrisnya rendah. Kalau kelas 1 adalah kelas untuk siswa yang

memiliki kemampuan akademik yang tinggi di pelajaran tertentu, sedangkan kelas 2, 3, dan seterusnya lebih rendah. Dengan sistem *setting*, siswa A akan masuk kelas 1 untuk pelajaran matematika dan (misalnya) kelas 3 untuk pelajaran bahasa Inggris.

- c. ***Banding*** adalah ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam. Namun, pada pelajaran tertentu, siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan akademiknya. Biasanya setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuan akademiknya.
- d. ***Mixed ability grouping*** adalah ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming*, *setting*, maupun *banding*.

Sebenarnya, masih ada perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Yang menganggap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya berpendapat bahwa itu memudahkan guru dalam melakukan pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, saat guru mengajar di kelas yang kemampuan akademik siswanya rendah guru bisa mengulang materi bila diperlukan, sedangkan ketika mengajar siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, guru bisa memberikan materi yang lebih menantang (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).

Yang berpendapat sebaliknya menganggap ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah. (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005). Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Di Indonesia, tampaknya perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan mengenai kemampuan akademiknya masih jarang dilakukan. Pengelompokan pun kebanyakan dilakukan dengan model *streaming*, bukan *setting* atau *banding*, apalagi *mixed ability grouping*. Kebanyakan sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri menggunakan sistem seleksi untuk menentukan siswa mana yang bisa masuk ke dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan ketika siswa SD akan masuk ke SMP, maupun ketika siswa SMP akan masuk ke SMA. Siswa-siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, biasanya dilihat dari nilainya di jenjang pendidikan sebelumnya, masuk ke sekolah-sekolah berlabel “unggulan”, sedangkan siswa-siswa lainnya masuk ke sekolah lainnya.

Kenapa model pengelompokkan seperti itu yang dipilih dan bukan yang lain? Apakah memang pengelompokkan model tersebut memang baik untuk siswa? Kalau iya, untuk siswa yang mana? Apakah efek model pengelompokan tersebut untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik memiliki keuntungan yang sama dengan siswa yang kemampuan akademiknya kurang?

C. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pesosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengertian awal peserta didik, tujuan/teknik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

D. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Carilah informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.
2. Lakukanlah seleksi tentang bakat, minat, kemampuan dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
3. Tentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

E. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

- ⇒ Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.
- ⇒ Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 3 : Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesulitan belajar.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
3. Menjelaskan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
2. Menggolong-golongkan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu
3. Menyelidiki tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Menyesuaikan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul: “Psikologi Belajar” (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 74 mengatakan

bahwa: Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya: “Psikologi Pendidikan” (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996),h.88 menyatakan bahwa: Kesulitan belajar ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dalam definisi lain Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: “Psikologi Belajar” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.235 dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*).Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar.Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam

bagian ini menurut Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit.,h. 235-236 mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit.
- 7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
- 8) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- 9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 10) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- 11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- 12) Kesehatan yang kurang baik.
- 13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
- 14) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- 15) Tidak ada motivasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya: "Metode Belajar dan Kesulitan–Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 1975), h. 139-142 menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu:

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.

- Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti perkuliahan, artinya mengertia apa yang dikuliahkan.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

- a) **Faktor Keluarga**, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti)
 - 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan.
 - 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
 - 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
 - 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
 - 6) Perhatian keluarga yang tidak memadai.
 - 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
 - 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
 - 9) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

b) **Faktor sekolah**, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik.
- 2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- 3) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- 6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 7) Alat/media yang kurang memadai.
- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.
- 12) Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
- 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c) **Faktor Masyarakat Sekitar**

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis

yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (minimal) *brain dysfunction*.

2. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. Pengertian

Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*" mengemukakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya sebagai berikut:

- **Learning Disorder** (Ketergantungan Belajar). Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya

respons-respons yang bertentangan dengan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki

- **Learning Disabilities**(ketidakmampuan belajar). Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya
- **Learning Disfunction**(ketidakfungsian belajar). Memunjukkan gejala di mana proses belajarnya tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya
- **Under Achiever**(Pencapaian Rendah). Adalah mengacu kepada murid-muris yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah
- **Slow Learner**(Lambat belajar). Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama

b. Kegagalan Dalam Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar , kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa:

Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced.*). Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing-grade, grade-standar-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan); murid ini dapat digolongkan ke dalam "*lower group*".

- Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensinya, bakat ia ramalkan (*predicted*) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat menwujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm referenced*), maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*”
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery learning*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid ini dapat dikategorikan ke dalam “*slow learner*” atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulangan (*repeaters*)

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: “*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*”, mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria kesulitan belajar sehingga dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional) yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan yang masih umum dikhususkan (dijabarkan) menurut lembaga pendidikannya

menjadi tujuan Institusional yaitu merupakan tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah.

Untuk mencapai tujuan Institusional, diperlukan adanya sarana-sarana yang berujud kegiatan kurikuler, dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran, mengandung ketentuan-ketentuan pokok dari kelompok-kelompok pengetahuan (bidang studi).

Tujuan kurikuler ini dijabarkan lagi menjadi tujuan Instruksional yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, apakah murid yang mendapat hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar, diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum maupun Tujuan Instruksional Khusus.

Hasil belajar yang dicapai akan merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan “distribusi

normal” seseorang dikatakan berhasil, jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus dicapai. Teknik yang dapat dipakai ialah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

2) Perbandingan Antara Potensi Dengan Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejauh mana anak dapat mewujudkan potensinya. Murid yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat aktu kemampuan murid melalui pengamatan yang sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3) Kedudukan Dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya akan merupakan dalam pencapaian hasil belajar. Secara statistik, murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya. Melalui teknik ini guru dapat mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking). Mereka yang menduduki sebanyak 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar.

Teknik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka di bawah nilai rata-rata kelas, dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setiap mata pelajaran.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut (teknik ranking dan perbandingan rata-rata kelas) maka guru dapat mengetahui murid-murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4) Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Selanjutnya gejala kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling interaksi satu dengan lainnya.

d. Tingkat Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Murid

Kualitas pengajaran yang baik ikut menentukan ketuntasan belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat pengajaran lebih praktis dan konkret menggunakan berbagai cara penguatan (*reinforcement*) yang akan banyak membantu meningkatkan penguasaan bahan oleh murid.

Dalam hal menggolong-golongkan kesulitan belajar, dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” Mulyadi mengatakan bahwa terdapat sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi hampir mencapainya
- Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai atau karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik yang bersangkutan.
- Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

e. Identifikasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar pendapat Mulyadi dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” mengemukakan bahwa tujuan dari mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah menemukan murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- ⇒ Menandai murid dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan posisi atau kedudukan murid dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Penilaian Acuan Patokan) untuk suatu mata pelajaran tertentu

Teknik yang dapat ditempuh antara lain :

- 1) meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam “*record academic*”. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut;
- 2) menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat

Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar :

- 1) mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu;
- 2) mengamati tingkah laku murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas;
- 3) berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui check list atau melalui kunjungan rumah;
- 4) mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.

Mulyadi (2010) dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu :

- 1) penilaian acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*) ;
- 2) penilaian acuan norma (*Norm Referenced Evaluation*).

f. Jenis dan Sifat Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan individu atau murid yang mengalami kesulitan belajar langkah selanjutnya adalah melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar sebagai berikut :

- Mendeteksi Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Tertentu
Dengan membandingkan angka nilai prestasi individu yang bersangkutan dari mata pelajaran yang lain yang diikutinya atau angka nilai rata-rata prestasi (*mean*) dari setiap mata pelajaran kalau kebetulan kasus ini adalah kelas, maka dengan mudah akan ditemukan pada mata pelajaran manakah individu atau kelas mengalami kesulitan.
- Mendeteksi pada Tujuan belajar dan Bagian Ruang lingkup bahan Pelajaran Manakah Kesulitan Terjadi
Dalam mendeteksi langkah ini dapat menggunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar. Dengan demikian dalam keadaan belum tersedia tes diagnostik yang khusus dipersiapkan untuk keperluan ini , maka analisis masih tetap dapat

dilaksanakan dengan menggunakan naskah jawaban (*answer sheet*) ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

- Analisis Terhadap Catatan Mengenai Proses Belajar

Hasil analisis empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran (absensi) kurang aktif dan partisipasi, kurang penyesuaian sosial sudah cukup jelas menunjukkan posisi dari kasus-kasus yang bersangkutan.

g. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar

Koestoer dalam bukunya yang berjudul:” *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (2002) berpendapat bahwa dalam mengidentifikasi sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni :

- 1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen, meliputi;
 - a) keterbatasan inteligensi;
 - b) hambatan persepsi dengan gejala umum diantaranya:
 - tingkah laku yang aneh (*erotic*) dan tidak berguna tnapa sebab yang jelas,
 - bereaksi lebih kasar (*violenty or strongly*) dari pada biasanya,
 - tidak dapat mengorganisasi kegiatan secara baik,
 - mudah tersinggung oleh segala macam perangsangan kemarahan melebihi taraf kemarahan dalam keadaan biasa,
 - membuat persepsi-persepsi salah, sering salah melihat atau mendengar sesuatu, f)terlalu banyak bergerak (*hyperactive*), sering berpindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara,
 - menunjukkan kekacauan waktu bicara, membaca dan mendengar;
- 2) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer, diantaranya
 - masalah makanan;
 - kecanduan (*Drugs*);
 - kecapaian atau kelelahan.

- 3) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen, diantaranya
 - harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak;
 - konflik keluarga
- 4) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer, diantaranya
 - ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami;
 - kurangnya adanya motivasi.

3. Cara mengatasi kesulitan belajar:

a. **Pahami Cara Belajar Anak**

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Orangtua perlu secara rinci memahami kondisi terbaik anak untuk memahami sesuatu. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa anak sebenarnya mampu dengan adanya stimulan suasana atau kondisi tertentu. Orangtua tidak perlu memaksakan cara belajar yang dianggap oleh orangtua adalah benar. Anak perlu dituntun dan diajak berdiskusi menemukan cara belajar yang membuat mereka nyaman.

b. **Bekerjasama dalam Belajar**

Banyak orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak. Hal ini bukanlah hal baik dalam proses belajar. Anak yang terbiasa untuk melakukan hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak ketergantungan terhadap orang lain dan kurang bertanggungjawab. Orangtua hanya perlu menjadi teman belajar, bukan sebagai pengawas dan orang yang memaksakan kehendak terhadap anak. Ambillah peran sebagai teman belajar. Pecahkan masalah belajar, seperti kesulitan menalar matematika, dengan bersama-sama. Ajarkan anak secara perlahan.

c. **Bangun Suasana Belajar**

Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya situasi tidak nyaman saat belajar tidak hanya membuat anak sulit memahami, tetapi juga membuat anak takut. Orangtua yang baik dapat memfasilitasi anak untuk menemukan suasana terbaik. Faktor dukungan keluarga menjadi vital dalam proses ini. Sebisa mungkin

orangtua dapat terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak dengan tujuan membuat ketergantungan pada anak.

d. **Jauhkan anak dari Rasa Frustrasi**

Frustrasi dapat terjadi pada siapa pun, termasuk anak. Suasana tidak nyaman, tegang dan penuh ketakutan akan menjadi pencetus anak untuk mengalami frustrasi. Proses memahami pelajaran akan menjadi kian sulit saat orangtua tidak kooperatif dan cenderung memaksa anak. Frustrasi menghambat anak untuk menalar dan belajar lebih lama. Orangtua perlu membantu anak menemukan jawaban atas rasa frustrasi ini. Anak perlu dijauhkan dari rasa putus asa dan frustrasi untuk memaksimalkan hasil belajar. Membantu belajar, membuatkan kegiatan penyela belajar adalah beberapa deret hal yang dapat dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 3 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, dan
- kelompok ke dua mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa SMK.
- Kelompok ketiga mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah dan masyarakat sekitar.

- Hasil diskusinya kemudian dicarikan solusi (dari berbagai sumber) bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

F. Rangkuman

Pengertian kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi: faktor keluarga dan masyarakat sekitar.

Kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan: tingkat pencapaian tujuan, perbandingan antara potensi dengan prestasi, kedudukan dalam kelompok, dan tingkah laku yang nampak.

Cara mengatasi kesulitan belajar: pahami cara belajar anak, bekerjasama dalam belajar, bangun suasana belajar, jauhkan anak dari rasa frustrasi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Evaluasi

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek/ kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Pengertian tersebut menurut...
 - a. Sudirman
 - b. Hamzah B. Uno
 - c. Ron Kurtus
 - d. Sudarwan
2. Salah satu kegunaan memahami kemampuan awal siswa dalam pembelajaran adalah ...
 - a. Membantu guru dalam menentukan arah pengajaran harus diakhiri
 - b. Membantu guru dalam menentukan darimana pengajaran harus dimulai.
 - c. Membantu guru dalam membedakan arah pembelajaran
 - d. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan yang dimiliki siswa.
3. Kondisi awal siswa penting diketahui oleh guru, karena berguna dalam...
 - a. Pemilihan strategi pembelajaran
 - b. Menyeleksi persyaratan awal dalam pembelajaran
 - c. Menyeleksi siswa sebelum pembelajaran
 - d. Membedakan dalam pemilihan gaya belajar.
4. Contoh keunikan yang ada pada diri manusia adalah ...
 - a. Manusia berbeda dengan makhluk lain
 - b. Manusia adalah makhluk yang statis
 - c. Setiap perkembangannya memiliki karakter yang sama
 - d. Secara fisiologis akan menjadi makhluk yang dinamis.

5. Tujuan guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik adalah untuk ...
 - a. Menyeleksi tuntutan, minat, kemampuan , dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
 - b. Menyeleksi bakat, minat dan perkembangan peserta didik.
 - c. Pertimbangan guru dalam memilih cara penilaian siswa.
 - d. Menyeleksi perilaku dan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
6. Cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik adalah...
 - a. Streaming, Cluster, Banding, Mixed Ability
 - b. Streaming, Setting, upgrade, Mixed Ability
 - c. Streaming, Setting, Banding, lower Ability
 - d. Streaming, Setting, Banding, Mixed Ability
7. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran tertentu disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
8. Ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
9. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
10. Ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model Setting, Banding, Streaming, dan banding disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding

- c. Streaming
- d. Mixed Ability grouping

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Pertimbangan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan mengajarkan materi keterampilan adalah...
 - a. Kematangan moral
 - b. Tingkat perkembangan fisik
 - c. Sosio-emosional
 - d. Kematangan intelektual
2. Matangnya organ reproduksi pada anak remaja, merupakan ciri perkembangan fisik secara...
 - a. Internal
 - b. Eksternal
 - c. Primer
 - d. Sekunder
3. Ciri perkembangan fisik yang muncul pada anak remaja ditunjukkan dengan....
 - a. penambahan berat badan sangat cepat
 - b. adanya perkembangan hormon testosteron pada wanita
 - c. penambahan tinggi badan sangat cepat
 - d. penambahan berat badan sangat cepat
4. Perkembangan kognitif anak remaja umur 11 ke atas menurut J. Peaget berada pada tahap...
 - a. Formal operasional
 - b. Operasi konkret
 - c. Operasi abstrak
 - d. Pra operasi
5. Kemampuan berpikir formal anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang mengarah pada ...
 - a. Belum mampu menyusun hipotesis
 - b. Berpikir secara sistematis

- c. Mampu melihat kenyataan
 - d. Mampu berpikir kongkrit
6. Tugas perkembangan anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
- a. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
 - b. Belum mampu memilih dan menentukan jabatan
 - c. Memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin individu
 - d. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
7. Dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat SMK, seorang guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan sosio-emosional pada anak remaja yang ditandai dengan ...
- a. Membentuk ikatan dengan keluarga
 - b. Menampakkan penampilan yang tak mau ditiru
 - c. Senang mengobrol.
 - d. Mulai ingin mandiri
8. Masalah sosio-emosional anak remaja dapat ditunjukkan dengan sikap...
- a. sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti
 - b. mudah bergaul dengan teman lawan jenis
 - c. membuat gang yang merugikan dirinya sendiri
 - d. senang melawan pada guru.
9. Seorang guru perlu memahami penyebab anak remaja berperilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah ...
- a. ingin mendapat pujian/pengakuan
 - b. tingkah laku ingin menunjukkan kekuatannya sendiri
 - c. mempertahankan keberadaannya.
 - d. banyaknya larangan yang dibuat oleh guru atau orang tua
10. Karakteristik pada anak remaja pada tingkat perkembangan moral dan spiritual ditunjukkan dengan:
- a. pemikiran-pemikiran yang logis
 - b. berkembangnya sikap egoisme
 - c. perilaku mengikuti bayangan orang lain.
 - d. menunjukkan kepopuleran gang mereka.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Yang berasal dari diri sendiri adalah: ...
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b. Perhatian keluarga yang tidak memadai
 - c. Kesehatan keluarga yang kurang baik
 - d. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga adalah: ...
 - a. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - b. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
 - d. Kurangnya penguasaan bahasa
3. Faktor dari sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah ...
 - a. Teman bergaul yang kurang baik.
 - b. Pribadi guru yang kurang baik.
 - c. Ketidakmampuan belajar siswa
 - d. Bimbingan penyuluhan tidak ada di sekolah.
4. Ketidakmampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar disebut ...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
5. Proses belajar seorang murid terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan disebut: ...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner

6. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya dinamakan...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
7. Murid dikatakan gagal dalam mewujudkan tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial disebut:...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
8. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjadi teman belajar siswa dinamakan...
 - a. Memahami cara belajar anak
 - b. Bekerjasama dalam belajar
 - c. Membangun suasana belajar
 - d. menjauhkan anak dari rasa frustrasi



Kunci Jawaban Evaluasi

Kegiatan Pembelajaran 1



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	B	C	C	A	B	C	D	A	D	A

Kegiatan Pembelajaran 2



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	B	C	C	A	B	C	D	A	D	D

Kegiatan Pembelajaran 3



No	1	2	3	4	5	6	7	8
Jawaban	A	A	B	A	B	A	B	B

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun, (1996), Psikologi Kependidikan, Bandung, Penerbit Rosda Karya.
- Bandura, A. 1969, Principles of Behavior Modification.
- Havighurst, Robert J.(1960), Human Development and Education, New York, Longmans Green and co.
- Santrok, J.W. and Yussen, S.R. 1992 Wm, C Brown Pub. Dubuque.
- Sumadi Suryabrata, (1988), Psikologi Kependidikan, Jakarta: CV Rajawali.
- Sudarwan danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)
- Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)
- Wina Sanjaya, Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011)
- George Boeree, Metode Pembelajaran dan Pengajaran, terjemah oleh Abdul Qadir Shaleh, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010)
- Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009)
- Moh Zaen Fuadi, "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa", diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html>, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB
- Materi Fisika, "Kemampuan Awal Siswa", diakses dari <http://dasar-teori.blogspot.com/2011/09/kemampuan-awal-siswa.html>, pada tanggal 5 Oktober 2013 pukul 15:30
- Ready, Set(?), Go!
http://www.nordanglia.com/warsaw/images/doc_library/curriculum/overview/Jeremy_Ready_Set_Go_Final.pdf
- Research Spotlight on Academic Ability Grouping
<http://www.nea.org/tools/16899.html>



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016